



BUDIMAN, WAWAN, PAMUDJI & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
JAKARTA - INDONESIA

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK /
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA /
FOR THE YEAR ENDED
31 DESEMBER 2015 /
DECEMBER 31, 2015

DAN / AND

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

HEAD OFFICE :

Konica Building Fl. 5, Jl. Gunung Sahari Raya No. 78 Jakarta 10610

Phone/Fax : +62-21-4258282/4248806

Email : bwp_kap@yahoo.co.id

BRANCH OFFICE :

Jl. Medokan Ayu I Blok D-16, Surabaya 60236

Phone/Fax : +62-31-8706347/5934961



P T . Z E B R A N U S A N T A R A T B K .

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 PT ZEBRA NUSANTARA Tbk. DAN ENTITAS ANAK / DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015 PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARY

Kami yang bertanda tangan dibawah ini : / We, the undersigned :

1. Nama / Name : Drs. H. Mulyadi, MM
Alamat kantor / Office address : Jl. Raya Jemursari No.78, Surabaya
Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lain / Domicile as stated in ID Card : Taman Venesia Raya NO. 86, Sentul
RT/RW : 01/05, Sumur Batu
Babakan Madang - Bogor
Nomor telepon / Phone Number : 031-8416666
Jabatan / Position : Direktur Utama Independen / President Director
Independend


2. Nama / Name : Jeremia Kaban
Alamat kantor / Office address : Jl. Raya Jemursari No.78, Surabaya
Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lain / Domicile as stated in ID Card : Jl. Damai 3 No. 27
RT/RW : 001/015
Jatiwaringin – Pondok Gede
Kota Bekasi
Nomor telepon / Phone Number : 031-8416666
Jabatan / Position : Direktur / Director

Menyatakan bahwa / state that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi, / We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statement.
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan di Indonesia, / The consolidated financial statement have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar / All information contained in the financial statement is complete and correct,
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / The consolidated financial statement do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. Bertanggung jawab atas system pengendalian intern dalam Perusahaan. / We are responsible for the Company internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / This statement letter is made truthfully

Surabaya, 28 Maret / March 2016
PT ZEBRA NUSANTARA Tbk.


Drs. H. Mulyadi, MM NUSANTARA Tbk
Direktur Utama Independen/
President Director Independend

JEREMIA KABAN
Direktur / Director

Surabaya Office :

Zebra Building Jl. Raya Jemursari 78 Surabaya 60237, Ph. 62-31-8416666 (Hunting), Fax 62-31-8470772

Jakarta Office :

Berita Satu Plaza 6th floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36 Jakarta 12950 Telp. (021) 5222777 (Hunting) Fax. (021) 5200373
Email : mail@zebranusantara.co.id

PT. ZEBRA NUSANTAR Tbk DAN ENTITAS ANAK / PT. ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman /</u> <u>Page</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI / DIRECTOR'S STATEMENT LETTER	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 / <i>For the years ended December 31, 2015 and 2014</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	4
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	7
Laporan Arus Kas Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	8
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian / <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	9

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. 013C/BWP/KP/ZN-RDA/GA/03.16

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

No. 013C/BWP/KP/ZN-RDA/GA/03.16

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi**PT. Zebra Nusantara, Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Zebra Nusantara, Tbk ("Perseroan") dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit wajar dengan pengecualian kami.

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors**PT. Zebra Nusantara, Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Zebra Nusantara, Tbk. (the "Company") and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements consolidated. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements consolidated, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements consolidated in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements consolidated.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our qualified audit opinion.



Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Seperti yang diuraikan dalam catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2015 nilai buku aset kendaraan usaha adalah sebesar Rp 15.939.792.280. Sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009) mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada setiap akhir periode pelaporan, entitas diwajibkan melakukan penilaian apakah terdapat indikasi penurunan nilai atas aset yang dimiliki Perseroan. Pada 31 Desember 2015, manajemen Perseroan belum melakukan penilaian terhadap indikasi penurunan nilai dan mengestimasi jumlah terpulihkan aset kendaraan usaha.

Seperti dijelaskan pada catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian, mengungkapkan bahwa sampai dengan Desember 2015 kegiatan usaha Perseroan mengalami penurunan, sehingga pendapatan Perseroan mengalami penurunan terus menerus sehingga berakibat defisit sampai dengan tahun 2015 sebesar Rp 101,12 miliar dan liabilitas lancar Perseroan melebihi aset lancar lainnya sebesar Rp 6,96 miliar. Kelangsungan hidup Perseroan tergantung oleh kemampuan Perseroan untuk membiayai kegiatan operasional di masa yang akan datang, tercapainya rencana manajemen dan dukungan secara kesinambungan. Laporan keuangan tersebut tidak mencakup adanya penyesuaian sebagai akibat adanya ketidakpastian tentang kelangsungan usaha Perseroan.

Opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, kecuali dampak dari hal yang kami jelaskan dalam paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Zebra Nusantara, Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis for qualified opinion

As disclosed in note 9 to the consolidated financial statements attached, on December 31, 2015 the book value of operational vehicle assets amounted to Rp 15,939,792,280. In accordance with SFAS No. 48 (Revised 2009) regarding "Impairment of Assets", at the end of each reporting period, the entity is required to assess of any indication on impairment of the assets owned by the Company. On December 31, 2015, the Company's management has not made an assessment yet on the indications of impairment and estimated of recoverable amount assets vehicle business.

As disclosed in note 32 of the consolidated financial statements, disclosure that until December 2015 business activities of The Company has decreased, so that The Company's revenues decreased continuously until deficit for the year ended 2015 amounting to Rp 101.12 billion and current assets of the Company other by Rp 6.96 billion. Company's survival depends on our ability to fund operation activity in the future, the achievement of the management plan and support sustainability. The financial statements do not include any adjustment as a result of uncertainty about the sustainability business company.

Qualified opinion

In our opinion, except for the impact of the things we explain in paragraphs basis for qualified opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Zebra Nusantara, Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan
Registered Public Accountants

License Number : Head Office No. 590/KM.II/2007

Branch Office No. 719/KM.II/2007

Independent member of 
EuraAuditInternational
ASSOCIATION OF INDEPENDENT FIRM

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian PT. Zebra Nusantara, Tbk ("Perseroan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2014 diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar dengan pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 21 April 2015.

Other Matter

The consolidated financial statements of PT. Zebra Nusantara, Tbk. (the "Company") and its Subsidiaries as of December 31, 2014 were audited by other independent auditors who expressed an qualified opinion on such consolidated financial statements on April 21, 2015.



Drs. Budiman Soedarno, Ak. CA, CPA
Izin Akuntan Publik / License Public Accountant No. AP 0371
Jakarta, 28 Maret 2016 / Jakarta, March, 28 2016

	Catatan / Notes	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014* Rp	1 Januari / January 1, 2014* Rp	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	336.742.590	305.808.115	341.737.699	Cash and cash equivalents
Piutang usaha setelah dikurangi penurunan nilai piutang sebesar Rp 43.601.233 pada 31 Desember 2015, 31 Desember 2014, dan 1 Januari 2014	6	1.830.549.851	1.471.276.789	1.029.230.023	Trade accounts receivable - net of impairment of receivables of Rp 43,601,233 at December 31, 2015, December 31, 2014, and January 1, 2014
Piutang lain-lain setelah dikurangi penurunan nilai piutang sebesar Rp 639.758.135 pada 31 Desember 2015, Rp 576.504.152 pada 31 Desember 2014 dan Rp 2.026.079.791 pada 1 Januari 2014	7	676.569.502	762.185.175	917.202.191	Other accounts receivable - net of impairment of receivables of Rp 638,758,135 at December 31, 2015, Rp 576,504,152 at December 31, 2014 and and Rp 2,026,079,791 at January 1, 2014
Persediaan	8	1.365.840.935	1.602.123.378	1.637.227.618	Inventories
Uang muka pembelian		-	-	77.078.454	Advances for purchases
Biaya dibayar dimuka		1.115.698.972	1.277.096.850	1.714.634.997	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		5.325.401.850	5.418.490.307	5.717.110.982	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 28.195.402.306 pada 31 Desember 2015, Rp 24.535.731.582 pada 31 Desember 2014 dan Rp 28.600.161.832 pada 1 Januari 2014	9,16,17,20	15.966.342.356	21.910.087.431	24.117.152.529	Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp 28,195,402,306 at December 31, 2015, Rp 24,535,731,582 at December 31, 2014 and Rp 28,600,161,832 at January 1, 2014
Piutang koperasi karyawan setelah dikurangi penurunan nilai piutang sebesar Rp 210.144.853 pada 31 Desember 2015, Rp 129.319.909 pada 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014	10	113.154.921	129.319.910	129.319.910	Employee cooperative accounts receivable - net of impairment of receivables of Rp 210,144,853 at December 31, 2015, Rp 129,319,909 at December 31, 2014 and January 1, 2014
Aset pajak tangguhan - bersih	24	321.372.170	607.416.128	681.635.792	Deferred tax assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		16.400.869.447	22.646.823.469	24.928.108.231	Total Non-current assets
JUMLAH ASET		21.726.271.297	28.065.313.776	30.645.219.213	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali (Catatan 3x)

* As restated (Note 3x)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / Notes	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014* Rp	1 Januari / January 1, 2014* Rp	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL					LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	11	5.024.839.219	3.457.484.932	2.031.505.808	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain:	12,27				Other accounts payable
Pihak berelasi		208.050.000	208.050.000	208.050.000	Related party
Pihak ketiga		666.541.387	577.637.000	394.518.769	Third parties
Utang pajak	13,24	670.420.842	630.825.797	515.351.424	Taxes payable
Beban akrual	14	949.835.994	789.581.430	1.132.718.076	Accrued expenses
Surat promes - Pihak berelasi	15	3.336.718.394	1.860.095.000	27.426.287.178	Promissory notes - Related party
Utang bank	16	-	1.380.256.134	1.498.662.780	Bank loan
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	16	-	-	1.826.000.000	Bank loan
Lembaga keuangan lainnya	17	1.435.791.667	929.041.667	-	Other financial institutions
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		12.292.197.503	9.832.971.960	35.033.094.035	Total Current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long term liabilities - net of current maturities
Lembaga keuangan lainnya	17	1.097.958.333	2.111.458.333	-	Other financial institutions
Liabilitas imbalan pasca kerja	26	3.685.104.628	4.087.934.486	3.801.446.406	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.783.062.961	6.199.392.819	3.801.446.406	Total Non-current liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal disetor					Paid capital stock
- Modal saham nilai nominal Rp 500 per saham seri A dan Rp 100 per saham seri B					- Capital stock - Rp 500 par value per series A share and Rp 100 par value per series B share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.082.498 saham seri A, 816.050.511 saham dan 615.583.704 saham seri B per 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014	18	101.646.300.100	101.646.300.100	81.599.619.400	- Subscribed and paid-up 40,082,498 series A shares, 816,050,511 shares and 615,583,704 series B shares at December 31, 2015, 2014, and January 1, 2014
Tambahan modal disetor - bersih	19	4.291.544.950	4.291.544.950	(5.387.393.156)	Additional paid - in capital - net
Defisit		(101.128.413.321)	(92.727.921.064)	(83.709.745.113)	Deficit
Penghasilan komprehensif lain		(279.139.057)	(1.248.574.431)	(694.254.669)	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk		4.530.292.672	11.961.349.555	(8.191.773.538)	Equity attributable to owners of the Parent
Kepentingan non pengendali	20	120.718.161	71.599.442	2.452.310	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas (Defisit)		4.651.010.833	12.032.948.997	(8.189.321.228)	Total Equity (Defisit)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		21.726.271.297	28.065.313.776	30.645.219.213	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali (Catatan 3x)

* As restated (Note 3x)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / Notes	2015 Rp	2014 Rp	
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	21	21.728.696.575	14.281.644.782	NET REVENUES
BEBAN LANGSUNG	22	20.787.251.149	13.954.821.774	DIRECT COST
LABA KOTOR		941.445.426	326.823.008	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	23	5.277.089.520	5.976.309.586	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		(4.335.644.094)	(5.649.486.578)	PROFIT FROM OPERATING
Rugi penjualan aset tetap		(685.236.500)	(1.827.684.951)	Loss of property and equipment
Beban penurunan piutang		(79.418.972)	(137.371.104)	Provision for doubtful receivables
Beban penurunan nilai aset		(1.366.185.518)	-	Impairment of assets
Selisih kurs - bersih		(180.662.055)	(658.418.541)	Foreign exchange - net
Beban keuangan - bersih		(732.312.301)	(312.978.162)	Financial charges - net
Lain-lain - bersih		(662.221.572)	(154.095.975)	Others - net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		(3.706.036.918)	(3.090.548.733)	Others Income (Charges) – Net
RUGI SEBELUM PAJAK		(8.041.681.012)	(8.740.035.311)	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	24			TAX INCOME (EXPENSE)
Pajak kini		(41.724.736)	(118.410.373)	Current tax
Pajak tangguhan		(267.967.790)	(90.583.135)	Differed Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak		(309.692.526)	(208.993.508)	Total Tax Income (Expense)
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(8.351.373.538)	(8.949.028.819)	NET - LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan (kerugian) aktuarial		987.511.542	(570.683.234)	Actuarial gain (loss)
Pendapatan (beban) pajak terkait		(18.076.168)	16.363.472	Related tax income (expenses)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		969.435.374	(554.319.762)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PADA PERIODE BERJALAN		(7.381.938.164)	(9.503.348.581)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR CURRENT YEAR
JUMLAH RUGI PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO :
- Pemilik Entitas Induk		(8.401.034.542)	(9.018.666.855)	- Owner of The Company
- Kepentingan non-pengendali		49.661.004	69.638.036	- Non-controlling interest
JUMLAH RUGI PERIODE BERJALAN		(8.351.373.538)	(8.949.028.819)	TOTAL LOSS FOR THE YEAR
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
- Pemilik Entitas Induk		(7.431.056.883)	(9.572.495.713)	- Owner Of The Company
- Kepentingan Nonpengendali		49.118.719	69.147.132	- Noncontrolling Interest
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(7.381.938.164)	(9.503.348.581)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
RUGI PER SAHAM	25			LOSS PER SHARE
- Dasar		(9,75)	(10,45)	Basic
- Dilusian		(9,75)	(10,45)	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / <i>Paid-up Capital Stock</i> Rp	Tambahan Modal Disetor / <i>Additional Paid-in capital</i> Rp	Saldo Laba (Defisit) / <i>Retained Earning (Deficit)</i>	Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Others Comprehensive Income</i>	Jumlah / <i>Total</i> Rp	Diatribusikan kepada Kepentingan Non-pengendali / <i>Attributeable to Non-controlling Interest</i> Rp	Jumlah Ekuitas (Defisit) / <i>Total Equity (Deficit)</i> Rp	
Saldo 31 Desember 2013	81.599.619.400	(5.387.393.156)	(74.301.943.947)	-	1.910.282.297	(35.788.823)	1.874.493.474	Balance December 31, 2013
Efek penerapan PSAK No. 24 dan 46 (Revisi 2013 Catatan 3x)	-	-	(9.407.801.166)	(694.254.669)	(10.102.055.835)	38.241.133	(10.063.814.702)	The impact application of SFAS No. 24 and 46 (Revised 2013 Note 3x)
Saldo 1 Januari 2014*	81.599.619.400	(5.387.393.156)	(83.709.745.113)	(694.254.669)	(8.191.773.538)	2.452.310	(8.189.321.228)	Balance January 1, 2014*
Tambahan modal disetor	20.046.680.700	9.678.938.106	-	-	29.725.618.806	-	29.725.618.806	Additional paid in capital
Jumlah laba dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014	-	-	(9.018.175.951)	(554.319.762)	(9.572.495.713)	69.147.132	(9.503.348.581)	Total profit and other comprehensive income in 2014
Saldo 31 Desember 2014	101.646.300.100	4.291.544.950	(92.727.921.064)	(1.248.574.431)	11.961.349.555	71.599.442	12.032.948.997	Balance December 31, 2014
Jumlah laba dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015	-	-	(8.400.492.257)	969.435.374	(7.431.056.883)	49.118.719	(7.381.938.164)	Total profit and other comprehensive income in 2015
Saldo 31 Desember 2015	101.646.300.100	4.291.544.950	(101.128.413.321)	(279.139.057)	4.530.292.672	120.718.161	4.651.010.833	Balance December 31, 2015

* Disajikan kembali (Catatan 3x)

* As restated (Note 3x)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015 Rp	2014 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	21.391.785.201	13.840.519.056	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok karyawan dan pengemudi	(18.868.006.561)	(14.881.986.311)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan (digunakan) dari aktivitas operasi	2.523.778.640	(1.041.467.255)	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran beban bunga	(527.944.780)	(277.290.695)	Payment for interest expense
Penerimaan dari penghasilan bunga dan lain-lain	(839.468.146)	(831.477.112)	Cash received from interest income and others
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	1.156.365.714	(2.150.235.062)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(1.370.598.500)	(1.615.916.704)	Acquisition of fixed assets
Pelepasan aset tetap	655.550.000	1.170.800.000	Sales of fixed assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(715.048.500)	(445.116.704)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penurunan utang bank dan pinjaman jangka panjang - bersih	(1.887.006.133)	(1.944.406.646)	Decrease of Bank loans and long-term loans - net
Penerimaan wesel bayar	1.476.623.394	4.503.828.828	Provided by promissory note
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Dari Aktivitas Pendanaan	(410.382.739)	2.559.422.182	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	30.934.475	(35.929.584)	NET CASH DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	305.808.115	341.737.699	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	336.742.590	305.808.115	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Zebra Nusantara Tbk (Perseroan) didirikan dengan nama PT Zebra dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 46 dari Soetjipto, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6527.HT.01.01.TH.87 tanggal 12 Oktober 1987 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 51 tanggal 24 Juni 1988, Tambahan No. 607. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 60 tanggal 30 September 2014 dari Edi Priyono, S.H., notaris di Jakarta mengenai persetujuan konversi utang Perseroan menjadi saham (Debt to Equity), persetujuan penambahan modal ditempatkan dan disetor dengan pengeluaran saham baru dalam Perseroan tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), serta perubahan pengurus Perseroan PT Zebra Nusantara Tbk. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, No. AHU-0110087.40.80.2014 tanggal 23 Oktober 2014.

Perseroan berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dengan daerah pengoperasian di Surabaya. Kantor Pusat Perseroan beralamat di Jl. Raya Jemursari No.78, Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama adalah di bidang angkutan taksi dan jasa lainnya yang serupa. Perseroan mengoperasikan taksi "Zebra" dan menyewakan limousine di Surabaya. Perseroan memulai usaha komersialnya pada tahun 1987. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Perseroan memiliki 101 unit taksi dan 118 unit taksi. Jumlah karyawan Perseroan rata-rata 59 karyawan untuk tahun 2015 dan 2014.

Susunan pengurus Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama Independen
Komisaris

Jopie Widjaja
Edwin Henawan Soekawati, SH

President Commissioner
Commissioners

Direktur Utama
Direktur

Drs. H Mulyadi, MM
Jeremia Kaban

President Director
Director

Susunan audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

Ketua
Anggota

Edwin Henawan Soekawati, SH
Teddy Noersetiadi, S.E, Ak, M.Ak
Victorianus Krisnantoro

Chairman
Members

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Zebra Nusantara Tbk (The "Company") was established the name of PT Zebra under the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968 as amended by Law No. 12 of 1970 based on notarial deed No. 46 of Soetjipto, S.H., notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6527.HT.01.01.TH.87 dated October 12, 1987 and was published in the State Gazette No. 51. Supplement No. 607 dated June 24, 1988. The Company's articles of association had been amended several times, most recently by notarial deed No. 60 dated September 30, 2014 of Edi Priyono, S.H., notary in Jakarta regarding the approval of the Company's debt to equity conversion (Debt to Equity), the approval of the capital increase subscribed and paid by the issuance of new shares in the Company without Preemptive Rights, as well as changes in the Company's management of PT Zebra Nusantara Tbk. This amendment has been received and recorded in the Database Administration System Law of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, No.AHU-0110087.40.80.2014 dated October 23, 2014.

The Company is domiciled in Surabaya, East Java and its operational area in Surabaya. The Company's head office is located in Jl. Jemursari Selatan IV/ 3, Surabaya.

Based on the Company's articles of association, the scope of activities of the Company is mainly to engage in providing taxi and other similar services. The Company operates "Zebra" taxi fleet and rental of limousine in Surabaya and started commercial operations in 1987. As of December 31, 2015 and 2014 the Company had 101 taxi fleet and 118 taxi fleet. The Company had average total number of employees of 59 in 2015 and 2014.

The Company's management as of December 31, 2015 and 2014 consists of the following :

Board of audit committee as of December 31, 2015 and 2014 consists of the following :

b. Entitas Anak

Berdasarkan akta No. 4 tanggal 19 Agustus 2003 dari Ny. Fachria S.H., notaris di Surabaya, efektif pada tanggal 1 Agustus 2003 Perseroan membeli 96% atau sebanyak 200 saham PT Surabaya Artautama Bersama (SAB) dari M. Ismail Sarif (pemegang saham) (Catatan 9). Entitas Anak berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dan bergerak dalam bidang angkutan dan jasa lainnya yang serupa dan memulai operasi komersial pada tahun 1996. Entitas Anak ini mengoperasikan taksi "Garuda" dan pada tanggal 31 Desember 2015 Entitas Anak memiliki 72 unit taksi dengan jumlah aset sebesar Rp 5.396.465.507.

Berdasarkan akta No. 10 tanggal 5 Agustus 2005 dari Edi Priyono S.H., notaris di Jakarta. PT Zebra Energi menerbitkan 250 lembar saham. Perseroan membeli 99% atau sebanyak 249 saham PT Zebra Energi. Selanjutnya berdasarkan akta No. 2 tanggal 1 Juli 2010 yang dibuat oleh Notaris Nurmawan Hari Wismono, SH, M. KN. Entitas Anak meningkatkan modal disetor dari semula 250 lembar menjadi 647 lembar. Perseroan berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa lainnya. Entitas Anak ini pada tahun 2008 mulai beroperasi dengan total aset per 31 Desember 2015 sebesar Rp 6.176.277.633.

Berdasarkan akta No. 34 tanggal 12 September 2008 dari Edi Priyono S.H. notaris di Jakarta, Perseroan mendirikan PT Zebra International Dry Port dengan komposisi saham sebesar 75% atau sebanyak 938 saham PT Zebra Nusantara Tbk dan 25% atau sebanyak 312 saham Himawan Kertonugroho.

PT. Zebra International Dry Port berdomisili di Jakarta Selatan dan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa lainnya. Entitas Anak ini belum melakukan kegiatan operasional, dengan jumlah aset Entitas Anak sebesar Rp 0 pada 31 Desember 2015.

c. Penawaran Umum Efek Perseroan

Pada tanggal 25 Juli 1991, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sesuai dengan suratnya No. S.1136/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 7.315.900 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 13 Juni 1991 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 16 Januari 2001, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Penawaran Umum Terbatas I) untuk maksimum 541.113.723 saham biasa seri B dan maksimum 86.964.705 waran seri I. Setiap pemegang 2 lembar saham seri A yang tercatat pada tanggal 16 Januari 2001 mempunyai hak untuk membeli 27 lembar saham baru seri B dengan harga Rp 100 per lembar (atau dengan harga Rp 2.700 per paket). Untuk setiap pembelian kelipatan 56 lembar saham seri B, pembeli akan menerima 9 waran seri I secara cuma-cuma. Periode pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 24 Juli 2001 sampai dengan 25 Januari 2006. Pemegang waran mempunyai hak beli 1 (satu) saham seri B untuk setiap waran yang dimiliki, pada harga pelaksanaannya yang sebesar Rp 100 setiap saham.

b. Subsidiaries

Based on notarial deed No. 4 dated August 19, 2003 of Mrs. Fachria S.H., notary in Surabaya, effective August 1, 2003 the Company's has acquired 96% equity ownership or totaling 200 shares of PT Surabaya Artautama Bersama (SAB) from M. Ismail Sarif (stockholder) (Notes 9). The subsidiary is domiciled in Surabaya and its scope of activities is mainly to engage in providing transportation and other similar services. It started commercial operations in 1996. The subsidiary operates "Garuda" taxi fleet and as of December 31, 2015 had 72 taxi fleet with total assets amounting to Rp 6,464,152,000.

Based on notarial deed No. 10 date August 5, 2005 of Edi Priyono, S.H., notary in Jakarta, PT Zebra Energi publish 250 shares. PT Zebra Nusantara has 249 shares or 99% and 1 share has acquired PT Zebra Energi (the subsidiary). Furthermore, based on deed No. 2 dated July 1, 2010 made by the notary Nurmawan Hari Wismono, SH, M. KN. Subsidiary paid in capital from the original 250 sheets to 647 sheets. The Company's activity in merchandises and other service and located in Surabaya. This subsidiary is operating yet in 2008, fleet with total assets as of December 31, 2015 amounting to Rp 6,066,138,060.

Based on notarial deed No. 34 date September 12, 2008 of Edi Priyono, S.H., notary in Jakarta, Company publish PT Zebra International Dry Port with 75% PT Zebra Nusantara or 938 shares and 25% or 312 shares of Himawan Kertonugroho shares.

PT Zebra International Dry Port is domiciled in Jakarta Selatan and it's activity in merchandises and other service. This Subsidiary were not operated yet, with total assests amounting Rp 0 in 2015.

c. Public Offering of Shares of the Company

On July 25, 1991, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital market Supervisor Agency (Bapepam) in his letter No. S.1136/PM/1991 for its public offering of 7,315,900 shares. On June 13, 1991 these shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

On January 16, 2001, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam to conduct limited offering with preemptive rights (Limited Offering I) consisting of maximum of 541,113,723 series B common shares and maximum of 86,964,705 series I warrants. For every 2 series A shares held by a stockholder on record as of January 16, 2001, the stockholder has a right to purchase 27 new series B shares at Rp 100 per share (or at Rp 2,700 per package). The buyer will receive 9 series I warrants in every 56 series B shares acquired. The warrants can be exercised from July 24, 2001 until January 25, 2006. The warrant holder is entitled to purchase 1 series B share for every 1 warrant held, at an exercise price of Rp 100 per share.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Zebra Nusantara Tbk. Nomor 60 Tanggal 30 September 2014 oleh Edi Priyono, S.H., notaris di Jakarta, Perseroan telah memutuskan menyetujui mengkonversi utang Perseroan kepada PT Infiniti Wahana sebesar Rp 30.070.021.006 dengan menerbitkan saham baru sebanyak 200.466.807 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100. Akta tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0110087.40.80.2014 tanggal 23 Oktober 2014.

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), untuk 200.466.807 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 saham yang beredar adalah 40.082.498 lembar seri A dan 816.050.511 lembar seri B.

Based on the Deed of PT Zebra Nusantara Tbk Number 60 Dated September 30, 2014 by Edi Priyono, S.H., notary in Jakarta, the Company has decided in favor of converting debt to PT Infiniti Wahana for Rp 30,070,021,006 by issuing new shares amounting to 200,466,807 Series B shares with a nominal value of Rp 100. This amendment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-0110087.40.80.2014 dated October 23, 2014.

On November 4, 2014, the Company obtained the approval from the Indonesia Stock Exchange (IDX) of the Additional Shares Listing Agreement with Capital Increase Without Preemptive Rights (ER), for 200,466,807 Series B shares with a nominal value of Rp 100.

On December 31, 2015 and 2014 the outstanding shares is 40,082,498 shares of series A and series B 816,050,511 shares.

2. STANDAR DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTASI KEUANGAN BARU BESERTA REVISI YANG BERLAKU EFEKTIF TAHUN 2015

Perseroan melakukan penerapan standar akuntansi dan interpretasi baru / revisi yang berlaku efektif pada tahun 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar akuntansi berikut oleh Perseroan, yang berlaku efektif 1 Januari 2015, menyebabkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan :

- PSAK No. 24 (revisi 2013) : Imbalan kerja
- PSAK No. 46 (revisi 2014) : Pajak penghasilan

Penerapan dari standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Perseroan, namun tidak menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim adalah :

- PSAK No. 1 (revisi 2013) : Penyajian laporan keuangan
- PSAK No. 4 (revisi 2013) : Laporan keuangan tersendiri
- PSAK No. 15 (revisi 2013) : Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
- PSAK No. 48 (revisi 2014) : Penurunan nilai aset
- PSAK No. 50 (revisi 2014) : Instrumen keuangan : penyajian
- PSAK No. 55 (revisi 2014) : Instrumen keuangan : pengakuan dan pengukuran
- PSAK No. 60 (revisi 2014) : Instrumen keuangan : pengungkapan
- PSAK No. 65 : Laporan keuangan konsolidasi
- PSAK No. 66 : Pengaturan bersama
- PSAK No. 67 : Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain
- PSAK No. 68 : Pengukuran nilai wajar

2. NEW AND REVISED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND INTERPRETATIONS WHICH BECOME EFFECTIVE IN 2015

The Company adopted new / revised accounting standards and interpretations that are effective in 2015. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The following standards have been adopted by the Company for the first time for the financial year beginning on or after January 1, 2015 and have a material impact on the Company's interim consolidated financial statements :

- SFAS No. 24 (revisi 2013) : Employee benefits
- SFAS No. 46 (revisi 2014) : Income taxes

The adoption of the following new or revised standards and interpretation, which are relevant to the Company's operation, but did not result in a material effect on the interim consolidated financial statements are as follows :

- SFAS No. 1 (revisi 2013) : Presentation of financial statements
- SFAS No. 4 (revisi 2013) : Separate financial statements
- SFAS No. 15 (revisi 2013) : Investment in associates and joint ventures
- SFAS No. 48 (revisi 2014) : Impairment of assets
- SFAS No. 50 (revisi 2014) : Financial instrument : presentation
- SFAS No. 55 (revisi 2014) : Financial instruments : recognition and measurement
- SFAS No. 60 (revisi 2014) : Financial instruments : disclosures
- SFAS No. 65 : Consolidated financial statements
- SFAS No. 66 : Joint arrangements
- SFAS No. 67 : Disclosure of interests in other entities
- SFAS No. 68 : Fair value measurement

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing – masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas yang dikendalikan oleh Perseroan (Entitas Anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perseroan memiliki hak untuk mengatur kebijakan operasi dan keuangan suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas usahanya.

Hasil dari Entitas Anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Seluruh transaksi antar Perseroan, saldo penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada Entitas Anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia.

The consolidated financial statements, except for the consolidated of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah. The consolidated financial statements are measured based on the historical cost, except for certain accounts are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the company has the power to govern the operating and financial policies of an entity so as to obtain benefit of its business activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interest in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interest proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Sebelumnya, kepentingan non-pengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang akuisisi (acquiree). Bila kerugian dari kepentingan non-pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas Entitas Anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan dan Entitas Anak pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Entitas Anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas Entitas Anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Perseroan telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari Entitas Anak dengan pihak ketiga.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi Entitas Anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui didalam laporan laba rugi. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya pada nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), kombinasi bisnis diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perseroan mengakuisisi kurang dari seluruh saham Entitas Anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity, the remaining balance related to the effect of prior years capital transaction of the subsidiaries with third parties.

d. Business Combinations

Acquisition of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss. For prior year business combination any cost directly attributable to the business combination is considered as part of the cost of business combination.

Where applicable, the consideration for the acquisition include any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquirees identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), business combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business combination where the Company acquired less than all the shares of the subsidiary, the minorities proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perseroan dan Entitas Anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisian menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for the business combination is complete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is complete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perseroan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete informations about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

Pembukuan Perseroan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi – transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

The books of accounts of the Company and its subsidiary are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transaction are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam satuan Rupiah) :

The main exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, are as follow (full Rupiah) :

	2015	2014	
Dollar Amerika Serikat ("USD")	13.795	12.440	United States Dollars ("USD")

f. Penggunaan Estimasi

f. Use of Estimates

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

The preparation of consolidated of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumption that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosures of contingent assets and liabilities at the dates of the consolidated financial statements and reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual result could be different from these estimates.

g. Kas dan Setara Kas

g. Cash and Cash Equivalents

Kas dan setara terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Cash and cash equivalents consists of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

h. Trade and Other Receivables

Penyisihan piutang ragu-ragu, dihitung berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

Provision for doubtful accounts, based on a review of the collectibility of outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be not collectible.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata – rata tertimbang.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Tahun / Years
Bangunan	20
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas	10
Kendaraan Usaha Dan Kantor	5
Peralatan Bengkel dan Komunikasi	3
Perabotan dan Peralatan Kantor	3

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan sebesar jumlah terendah untuk jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (estimated recoverable amount) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

l. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

k. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Direct acquisitions of fixed assets except land, are stated at cost less accumulated depreciation.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows :

	Buildings
Compressed natural gas (CNG) refueling stations	
Operating and office vehicles	
Tools and communication equipment	
Office furniture, fixtures and equipment	

Land is stated at cost and is not depreciated. Unused property, plant and equipment are stated at the lower carrying value or net realizable value.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimated accounted for on a prospective basis.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred, expenditure which extend the useful life of the assets or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

l. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perseroan dan Entitas Anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Keuntungan Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perseroan dan Entitas Anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertamam untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan Entitas Anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap periode pelaporan, Perseroan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non keuangan (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Efektif hingga 31 Desember 2014, Perseroan belum menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

n. Aset Tak Berwujud – Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, aset tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

If, after reassessment, the Company and subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

The For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the Subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

m. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the assets is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell or value in use.

If the recoverable amount of a non-financial assets (cash generating unit) is less than its carrying amount, then carrying amount of the assets (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Effective until December 31, 2014, the Company has not adopted SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

n. Intangible Assets – Landrights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

o. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian ("qualifying asset"), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perseroan dan Entitas Anak. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perseroan dan Entitas Anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan didalam neraca sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban didalam periode terjadinya.

o. Trade Payables

Trade payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost.

p. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortised cost using the effective interest method.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset, are capitalised until the asset is substantially completed.

Borrowing are classified under non-current liabilities unless their maturities are within 12 months after the reporting period.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from leases under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company and subsidiaries net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the releases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating lease, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

r. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan Taksi

Revenue from taxi

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi diakui berdasarkan jumlah setoran harian pengemudi yang ditetapkan dalam perjanjian.

Revenue from taxi are recognized based on driver's deposits using the tariff stipulated in the agreements.

Penjualan Barang

Sale of Goods

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are

- Perseroan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perseroan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomis yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perseroan tersebut; dan

- *The company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The company retains neither continue managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when incurred.

s. Imbalan Kerja

s. Employment Benefits

Sejak 1 Januari 2015, Perseroan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Starting January 1, 2015, the Company adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment and disclosure employee benefits, for both short-term and long-term employee benefits.

Perseroan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca kerja dan pesangon pemutusan hubungan kerja.

The Company recognizes employee benefits under formal and informal programs or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post employment benefits and termination benefits.

Perseroan mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

The Company made provisions in order to meet the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program.

The estimated liabilities as of the statement of financial position date represents the present value of the defined benefit obligation as of the statement of financial position date less the fair value of plan assets.

Biaya imbalan pasca kerja yang diakui selama periode berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

The post-employment benefits expense recognized during the current period consists of service cost in profit and loss, net interest on the net defined benefit liability in profit and loss and remeasurement of the net defined benefit liabilities in other comprehensive income.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja terdiri atas:

Remeasurements of the net defined benefit liability consists of :

1. Keuntungan dan kerugian aktuarial
2. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
3. Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto

1. *Actuarial gains and losses*
2. *Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit liability*
3. *Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount including in net interest on the net defined benefit liability*

Penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan dapat dialihkan ke pos lain dalam ekuitas.

Deferred recognition of actuarial gains and losses is not allowed. Actuarial gains and losses are recognised directly in other comprehensive income component in equity and can be transferred to other post within equity.

t. Pajak Penghasilan

t. Income Tax

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Deferred tax is counted by the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

u. Provisi

u. Provisions

Provisi diakui ketika Perseroan memiliki kewajiban (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perseroan diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Laba Per Saham

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biaya yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biaya yang dilutif.

v. Earnings Per Share

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

w. Transactions With Related Parties

The Company enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perseroan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

x. Segment Information

Operating segments are identified based on internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in the context of allocating resources and assessing performance of the operating segments.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity :

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- *that engages in business activities which may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and*
- *in which financial information is available that can be separated*

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap wilayah operasi.

The information is used by the chief operating decision maker in order to allocate resources and their performance assessment focused on the category of each area of operation.

y. Instrumen Keuangan

PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

y. Financial Instrument

SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

Perseroan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perseroan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (bid price untuk posisi beli dan ask price untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila bid price dan ask price yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (net present value), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (options pricing models), dan model penilaian lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur melalui nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba / Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perseroan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba / Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi criteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perseroan menerapkan metode pengakuan Laba / Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL), and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has financial instruments under loans and receivable and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at fair value through profit and loss (FVPL), HTM investments, AFS financial assets and financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL) were not disclosed.

Day 1 Profit / Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit / loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit / loss amount.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain dalam kategori ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perseroan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial Assets

Provided Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company classifies its cash and cash equivalents, trade accounts receivable, and other accounts receivable in this category.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha pihak ketiga, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain pihak ketiga dan liabilitas sewa pembiayaan yang dimiliki oleh Perseroan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perseroan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perseroan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's bank loans, trade accounts payable third parties, accrued expenses, other accounts payable third parties and finance lease liabilities are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial positions if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika :
 - a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
 - b. Perseroan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
 - c. Perseroan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perseroan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Perseroan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perseroan.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika kontrak keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

z. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan telah menerapkan secara retrospektif PSAK sebagai berikut :

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) Imbalan Kerja
- PSAK No. 46 (Revisi 2013) Pajak Penghasilan

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. *Financial Asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when :*
 - a. *the rights to receive cash flows from the asset have expired;*
 - b. *the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or*
 - c. *The Company has transferred its rights to received cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

Where the Company has transferred its rights to received cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

z. Restatement of Consolidated Financial Statements

Effective January 1, 2015, the Company has retrospectively adopted SFAS as follows :

- *SFAS No. 24 (Revised 2013) Employee Benefit*
- *SFAS No. 46 (Revised 2013) Income Tax*

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- PSAK No. 50 (Revisi 2010) Instrumen Keuangan :
Penyajian
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan :
Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 60 Instrumen Keuangan : Pengungkapan

- SFAS No. 50 (Revised 2010) Financial Instruments :
Presentation
- SFAS No. 55 (Revised 2011) Financial Instruments :
Recognition and Measurement
- SFAS No. 60 Financial Instruments : Disclosures

Dampak dari penyajian kembali adalah sebagai berikut :

The impact of presentation of the restatement as follows :

Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

As of December 31, 2014 and for the year then ended

	31 Desember 2014 (Dilaporkan Sebelumnya) / December 31, 2014 (As Previously Reported)	Penyesuaian Penyajian Kembali / Restatement Adjustments	31 Desember 2014 (Disajikan Kembali) / December 31, 2014 (As Restated)	
	Rp	Rp	Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	6.919.626.058	(6.312.209.629)	607.416.429	Deferred tax assets - net
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.097.660.511	1.990.273.975	4.087.934.486	Employee benefits liabilities
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Defisit	(83.371.033.152)	(9.356.887.912)	(92.727.921.064)	Deficit
Kepentingan non-pengendali	33.385.036	38.214.406	71.599.442	Non-controlling interest

Tanggal 1 Januari 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

As of January 1, 2014 and for the year then ended

	1 Januari 2014 (Dilaporkan Sebelumnya) / January 1, 2014 (As Previously Reported)	Penyesuaian Penyajian Kembali / Restatement Adjustments	1 Januari 2014 (Disajikan Kembali) / January 1, 2014 (As Restated)	
	Rp	Rp	Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	2.991.609.162	(1.520.332.373)	1.471.276.789	Other accounts receivable
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	6.982.139.888	(6.300.504.096)	681.635.792	Deferred tax assets - net
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.737.614.035	1.063.832.370	3.801.446.405	Employee benefits liabilities
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Defisit	(74.301.943.947)	(9.407.801.166)	(83.709.745.113)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	1.910.282.297	(10.102.055.835)	(8.191.773.538)	Other comprehensive income to owners of the Parent
Kepentingan non-pengendali	(35.788.823)	38.241.133	2.452.310	Non-controlling interest

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini :

i. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi.

Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan seperti diungkapkan dalam Catatan 3.

ii. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Entitas dan Entitas Anak

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

All transactions with related parties, either performed with the same conditions and requirements with third parties or not, disclosed in the consolidated financial statements.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an on going basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there is no critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below :

i. Classification of Financial Asset and Liabilities

The Company establishes the classification of certain assets and liabilities as assets and financial liabilities with consideration when definitions set SFAS No. 55 (Revised 2011) are met.

Thus, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 3.

ii. Impairment of Non-Financial Assets

Periodic review for impairment performed if there are indications of impairment of certain assets. Determining the fair value of assets requires estimation of the expected cash flows to be generated from sustainable consumption and final disposal of the asset.

Significant changes in the assumptions used to determine fair value may have a significant impact on the recoverable amount and the amount of the impairment loss that occurred may have a material effect on operating results and the Subsidiary Entities.

iii. Rugi Penurunan dari Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perseroan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

iv. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perseroan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perseroan.

v. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Sisa Aset Tetap dan Aset Tetap – Tidak Beroperasi

Masa manfaat dan nilai sisa setiap aset tetap Perseroan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan nilai sisa setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

vi. Provisi Pajak

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perseroan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perseroan membuat analisis terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

iii. Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in statement of comprehensive income, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

iv. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations.

v. Estimated Useful Lives and Residual Value of Fixed Assets and Fixed Assets Non Operating

The useful life and residual value of each item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life and residual value of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Notes 9.

vi. Tax Provision

Significant judgment is made in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainty arises is related to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company apply the same considerations that will be used in determining the amount of reserves that must be recognized in accordance with SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes analysis controlling for all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefits to be recognized.

Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13 dan 24.

The Company recognizes liabilities for corporate income tax based on estimates whether there will be additional corporate income tax. More detailed information is disclosed in Notes 13 and 24.

vii. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

vii. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, all likely that taxable income will be available so that the temporary differences can be used. Significant estimates by management is required in determining the total deferred tax assets that can be recognized, based on the time of use and the level of taxable income and future tax planning strategies. More detailed information is disclosed in Note 24.

viii. Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

viii. Employee Benefit Obligations

The determination of employee benefit obligations are dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase.

Realisasi yang berbeda dari asumsi Perseroan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perseroan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perseroan.

Actual results that differ from the Company assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company employee benefit obligations.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 26.

The carrying amounts of employee benefit obligations are disclosed in Note 26.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014 Rp	
Kas	5.219.035	14.359.761	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah :			Rupiah :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	176.105.056	121.748.805	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	40.108.502	14.591.327	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	5.197.067	7.639.067	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.991.601	77.222.465	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Victoria international Tbk	1.249.119	-	PT Bank Victoria international Tbk
Mata uang asing :			Foreign currencies :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	106.872.210	70.246.690	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	336.742.590	305.808.115	Total

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014 Rp	
Piutang usaha	1.874.151.084	1.514.878.022	<i>Trade accounts receivable</i>
Dikurangi penurunan nilai piutang	(43.601.233)	(43.601.233)	<i>Less impairment of receivable</i>
Jumlah bersih	1.830.549.851	1.471.276.789	<i>Net value</i>

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

This account consist of :

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan sebagai berikut :

Trade accounts receivable by customer category :

	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014 Rp	
PT Hartono Energi Semesta	618.975.137	143.237.145	<i>PT Hartono Energi Semesta</i>
PT Artho Gas	428.290.934	388.098.146	<i>PT Artho Gas</i>
Yoyok (Perorangan)	161.178.950	234.196.360	<i>Yoyok (Individual)</i>
PT Permata Natural Gas	157.629.133	-	<i>PT Permata Natural Gas</i>
PT Mandiri Anugerah Semesta	-	184.799.933	<i>PT Mandiri Anugerah Semesta</i>
PT Artha Anugerah Energi	-	132.170.024	<i>PT Artha Anugerah Energi</i>
Lain-lain (dibawah Rp 100.000.000)	508.076.930	432.376.414	<i>Others (cash below Rp 100,000,000)</i>
Jumlah	1.874.151.084	1.514.878.022	<i>Total</i>
Dikurangi penurunan nilai piutang	(43.601.233)	(43.601.233)	<i>Less impairment of receivable</i>
Jumlah bersih	1.830.549.851	1.471.276.789	<i>Net value</i>

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) sebagai berikut :

Trade accounts receivable by age category :

Mutasi penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

The movement impairment of receivable is as follows:

	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014 Rp	
Saldo awal	43.601.233	43.601.233	<i>Opening balance</i>
Dikurangi penurunan nilai piutang	-	-	<i>Less impairment of receivable</i>
Saldo akhir	43.601.233	43.601.233	<i>Ending balance</i>

Dalam menentukan pemulihan dan cadangan penurunan nilai piutang usaha, manajemen Perseroan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha.

In determining the recoverability and impairment for doubtful receivables the Company considers any change in the credit quality of the trade receivables

7. PIUTANG LAIN – LAIN

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014 Rp	
Pengemudi	1.309.777.638	1.326.689.327	<i>Drivers</i>
Karyawan	6.550.000	12.000.000	<i>Employees</i>
Jumlah	1.316.327.638	1.338.689.327	<i>Total</i>
Dikurangi penurunan nilai piutang	(639.758.136)	(576.504.152)	<i>Less impairment of receivable</i>
Jumlah bersih	676.569.502	762.185.175	<i>Net value</i>

Piutang kepada karyawan terutama timbul dari pemberian pinjaman, sedangkan piutang pengemudi berasal dari kekurangan setor pendapatan operasional taxi. Piutang ini tidak dibebani bunga dan pembayarannya akan diperhitungkan melalui pemotongan gaji untuk piutang karyawan dan penyerahan hasil pendapatan operasional taxi oleh pengemudi.

Account receivable from employees represent loans while receivable from drivers has arisen due to lack of taxi operational revenue. These receivables are not subject to interest, and payments are collected through deduction from employee salaries and subsequent taxi operational revenue by the driver.

Mutasi penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The movement impairment of receivables is as follows:

	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014 Rp	
Saldo awal	576.504.152	422.408.177	<i>Beginning balance</i>
Penurunan nilai piutang	63.253.984	154.095.975	<i>Impairment of receivable</i>
Saldo akhir	639.758.136	576.504.152	<i>Ending balance</i>

Dalam menentukan pemulihan dan penurunan nilai piutang usaha, manajemen Perseroan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha.

In determining the recoverability and impairment for doubtful receivables the company considers any change in the credit quality of the trade receivables.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014 Rp	
Bahan bakar gas	718.704.990	850.120.069	<i>Compressed natural gas</i>
Suku cadang	647.135.945	752.003.309	<i>Spare parts</i>
Jumlah	1.365.840.935	1.602.123.378	<i>Total</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan, sehingga tidak dilakukan penyisihan penurunan nilai persediaan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 seluruh persediaan tidak diasuransikan terhadap resiko lainnya, karena manajemen berpendapat bahwa risikonya tidak signifikan serta perputarannya cepat.

Management believes that the inventory can be used, so that no provision for impairment of inventories held. On December 31, 2015 and 2014 all inventories are not insured against other risks, as management believes that the risk is not significant and fast-moving.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

	1 Januari / January 1, 2015	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	31 Desember / December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan :						At cost :
Aset tetap non armada transportasi:						Non transportation fleet :
Tanah	1.779.594.898	-	-	-	1.779.594.898	Land
Bangunan	2.048.483.759	-	-	-	2.048.483.759	Buildings
Stasiun pengisian BBG	16.987.176.051	547.000.000	-	-	17.534.176.051	CNG Refueling station
Kendaraan kantor	837.113.320	156.054.000	288.656.660	-	704.510.660	Office vehicles
Peralatan bengkel	2.034.031.548	-	-	-	2.034.031.548	Tools
Peralatan komunikasi	2.117.699.704	36.750.000	-	-	2.154.449.704	Communication equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.875.772.994	2.435.000	-	-	2.878.207.994	Office furniture, fixtures and equipment
Aset tetap armada transportasi:						Transportation fleet :
Kendaraan usaha	17.765.946.739	628.359.500	1.999.830.673	-	16.394.475.566	Operating Vehicles
Jumlah	46.445.819.013	1.370.598.500	2.288.487.333	-	45.527.930.180	Total
Akumulasi Penyusutan :						Depreciations :
Aset tetap non armada transportasi :						Non transportation fleet :
Bangunan	929.565.786	102.424.188	-	-	1.031.989.974	Buildings
Stasiun pengisian BBG	16.358.426.055	129.999.995	-	-	16.488.426.050	CNG Refueling station
Kendaraan kantor	837.113.320	2.600.900	288.656.660	-	551.057.560	Office vehicles
Peralatan bengkel	666.382.594	1.463.433	-	-	667.846.027	Tools
Peralatan komunikasi	1.976.019.263	60.826.151	-	-	2.036.845.414	Communication equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.865.108.333	7.235.662	-	-	2.872.343.995	Office furniture, fixtures and equipment
Aset tetap armada transportasi :						Transportation fleet :
Kendaraan usaha	903.116.231	4.302.821.228	659.044.173	-	4.546.893.286	Operating vehicles
	24.535.731.582	4.607.371.557	947.700.833	-	28.195.402.306	
Penurunan nilai aset	-	1.366.185.518	-	-	1.366.185.518	Impairment of assets
Jumlah	24.535.731.582	5.973.557.075	947.700.833	-	29.561.587.824	
Nilai Buku	21.910.087.431				15.966.342.356	Net Book Value

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	1 Januari / January 1, 2015 Rp	Penambahan / Additions Rp	Pengurangan / Deductions Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2014 Rp	
Biaya Perolehan :						At cost :
Aset non armada transportasi:						Non transportation fleet :
Pemilikan Langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.779.594.898	-	-	-	1.779.594.898	Land
Bangunan	2.048.483.759	-	-	-	2.048.483.759	Buildings
Stasiun pengisian BBG	16.987.176.051	-	-	-	16.987.176.051	CNG Refueling station
Kendaraan kantor	837.113.320	-	-	-	837.113.320	Office vehicles
Peralatan bengkel	2.034.031.548	-	-	-	2.034.031.548	Tools
Peralatan komunikasi	1.971.971.250	145.728.454	-	-	2.117.699.704	Communication equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.873.234.994	2.538.000	-	-	2.875.772.994	Office furniture, fixtures and equipment
Aset tetap armada transportasi:						Transportation fleet :
Pemilikan Langsung						Direct Acquisitions
Kendaraan usaha	24.185.708.541	4.508.150.250	10.927.912.052	-	17.765.946.739	Operating Vehicles
Jumlah	52.717.314.361	4.656.416.704	10.927.912.052	-	46.445.819.013	Total
Akumulasi Penyusutan :						Depreciations :
Aset tetap non armada transportasi :						Non transportation fleet :
Pemilikan Langsung						Direct acquisitions
Bangunan	827.141.598	102.424.188	-	-	929.565.786	Buildings
Stasiun pengisian BBG	16.228.426.057	129.999.998	-	-	16.358.426.055	CNG Refueling station
Kendaraan kantor	837.113.320	-	-	-	837.113.320	Office vehicles
Peralatan bengkel	1.957.710.911	2.926.872	-	-	1.960.637.783	Tools
Peralatan komunikasi	677.716.061	4.048.013	-	1.291.328.317	1.973.092.391	Communication equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.855.701.180	9.407.153	-	(1.291.328.317)	1.573.780.016	Office furniture, fixtures and equipment
Aset tetap armada transportasi :						Transportation fleet :
Kendaraan usaha	5.216.352.705	3.616.190.627	7.929.427.101	-	903.116.231	Operating vehicles
Jumlah	28.600.161.832	3.864.996.851	7.929.427.101	-	24.535.731.582	Total
Nilai Buku	24.117.152.529				21.910.087.431	Net Book Value

Perseroan melakukan penjualan aset tetap sebesar nilai buku bersih Rp 1.340.786.500 dan Rp 2.998.484.951 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The company sold of fixed assets at net book value of Rp 1,340,786,500 and Rp 2,998,484,951 for December 31, 2015 and 2014.

Rincian laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

Details of gain on sale of fixed assets are as follows :

	2015 Rp	2014 Rp	
Penjualan neto	655.550.000	1.170.800.000	Net proceeds from sale
Nilai buku bersih	1.340.786.500	2.998.484.951	Net book value
Laba (rugi) pelepasan aset	(685.236.500)	(1.827.684.951)	Gain (loss) assets sales

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

Depreciation expense was allocated as follows :

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban langsung	4.432.821.222	3.746.190.625	Direct cost
Beban usaha	174.550.335	118.806.226	Operating expenses
Beban penyusutan	4.607.371.557	3.864.996.851	Depreciation cost

Perseroan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2026. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai. Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (catatan 16 dan 17).

The Company owns several parcels of land located in Surabaya with legal rights such as Broking that period of 20 (twenty) years and will mature between 2014 and 2026. Management believes there are no problems with the extension of land rights for the entire land acquired legitimate and supported by sufficient evidence of ownership. Fixed assets used as collateral for bank loans (notes 16 and 17).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan tidak mengasuransikan aset tetapnya.

In December 31, 2015 and 2014 the Company didn't insure its fixed assets.

10. PIUTANG KOPERASI KARYAWAN

10. EMPLOYEE COOPERATIVE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014 Rp	
Piutang koperasi karyawan	258.639.819	258.639.819	Employee cooperative accounts receivable
Penurunan nilai piutang	(145.484.898)	(129.319.909)	Impairment of receivables
Jumlah bersih	113.154.921	129.319.910	Net value

Akun ini merupakan piutang Perseroan kepada koperasi karyawan yang digunakan untuk pinjaman karyawan anggota koperasi.

This account represents the Company's receivables to cooperative employees who used to loan employees cooperative members.

11. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

11. TRADE ACCOUNTS PAYABLE – THIRD PARTIES

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul atas pembelian suku cadang kepada pihak ketiga.

This account represents payables to third parties arising from acquisition of spare parts.

Jumlah utang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

Trade accounts payable by age category :

	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014 Rp	
> 1-3 bulan	3.140.050.439	2.965.126.109	> 1 - 3 month
> 3-6 bulan	1.665.313.889	460.237.023	> 3 - 6 month
> 6 bulan - 1 tahun	219.474.891	32.121.800	> 6 month – 1 year
Jumlah	5.024.839.219	3.457.484.932	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian suku cadang berkisar 90 sampai dengan 360 hari.

Purchase of spare parts have credit terms of 90 to 360 days.

12. UTANG LAIN – LAIN

12. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014 Rp	
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
PT Steady Safe Tbk	208.050.000	208.050.000	<i>PT Steady Safe Tbk</i>
Jumlah	208.050.000	208.050.000	Total
Pihak ketiga			<i>Third Parties</i>
Edi Widarto	200.000.000	200.000.000	<i>Edi Widarto</i>
Jaminan Pengemudi	64.762.904	61.941.500	<i>Drivers' guarantee deposits</i>
Lain-lain	401.778.483	315.695.500	<i>Others</i>
Jumlah	666.541.387	577.637.000	Total
Jumlah Utang Lain-lain	874.591.387	785.687.000	Total Other Accounts Payable

13. UTANG PAJAK

13. TAXES PAYABLE

	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014 Rp	
Pasal 21	327.804.190	329.933.880	<i>Article 21</i>
Pasal 23	56.088.092	56.088.092	<i>Article 23</i>
Pasal 25	33.876.957	33.876.957	<i>Article 25</i>
Pasal 29	203.926.868	203.926.868	<i>Article 29</i>
Pasal 4 (2)	48.724.735	7.000.000	<i>Article 4 (2)</i>
Jumlah	670.420.842	630.825.797	Total

Utang pajak Pasal 25 sebesar Rp 33.876.957 merupakan saldo atas PPh 25 yang terutang di tahun 2004.

Article 25 of the tax debt of Rp 33,876,957 is the balance of the income tax payable 25 in 2004.

14. BEBAN AKRUAL

14. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014 Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	363.215.900	331.607.755	<i>Salaries and employee benefits</i>
Bunga	207.783.002	-	<i>Interest</i>
Pajak bumi dan bangunan	96.152.966	96.152.966	<i>Land and building tax</i>
Lain - Lain	282.684.126	361.820.709	<i>Others</i>
Jumlah	949.835.994	789.581.430	Total

15. SURAT PROMES – PIHAK BERELASI

Perseroan mempunyai utang dalam bentuk surat promes atas unjuk tanpa bunga dan jaminan sebesar Rp 3.336.718.394 dan Rp 1.860.095.000 pada 31 Desember 2015 dan 2014 kepada PT Infiniti Wahana dengan rincian sebagai berikut :

15. PROMISSORY NOTES – RELATED PARTY

The Company has a debt in the form of noninterest bearing promissory notes and guarantees amounting to Rp 3,336,718,394 and Rp 1,860,095,000 on December 31, 2015 and 2014 to PT Infiniti Wahana a promissory note with the details as follows :

31 Desember 2015 / December 31, 2015				
No.	Nomor / Number	Tanggal Valuta / Value Date	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Nilai Nominal / Nominal Value Rp
1.	ZN-01/PN/X/15	20 Oktober 2015 / October 20, 2015	19 Oktober 2016 / October 19, 2016	1.301.500.000
2.	ZN-02/PN/XII/15	3 Desember 2015 / December 3, 2015	2 Desember 2016 / December 2, 2016	558.595.000
3.	ZE-01/PN/VII/15	30 Juli 2015 / July 30, 2015	29 Juli 2016 / July 29, 2016	1.476.623.394
Jumlah				3.336.718.394

31 Desember 2014 / December 31, 2014				
No.	Nomor / Number	Tanggal Valuta / Value Date	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Nilai Nominal / Nominal Value Rp
1.	ZN-01/PN/X/14	20 Oktober 2014 / October 20, 2014	19 Oktober 2015 / October 19, 2015	1.301.500.000
2.	ZN-02/PN/XII/14	3 Desember 2014 / December 3, 2014	2 Desember 2015 / December 2, 2015	558.595.000
Jumlah				1.860.095.000

Pinjaman ini terutama digunakan operasional Perseroan dan pembayaran utang.

These loans are mainly used for Company operations and debt payments.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 30 September 2014, telah disetujui bahwa Surat Promes sebesar Rp 30.070.021.006 telah dikonversi menjadi saham atau Debt to Equity Swap melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sebanyak 200.466.807 lembar saham seri B kepada PT Infiniti Wahana dengan nilai transaksi Rp 100 per lembar.

General Meeting Extraordinary Shareholders (EGM) September 30, 2014, has approved that the Promissory Notes amounting to Rp30,070,021,006 has been converted into shares or Debt to Equity Swap through the mechanism of Increasing The Capital Without Preemptive Rights as many as 200,466,807 shares of series B to PT Infiniti Vehicle with a transaction value of Rp100 per share.

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, untuk 200.466.807 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100.

On 4 November 2014, the Company obtained the approval from the Indonesia Stock Exchange (IDX) of the Additional Shares Listing Agreement with Increasing The Capital Without Preemptive Rights, for 200,466,807 Series B shares with a nominal value of Rp 100.

Pada tanggal 30 Juli 2015, Perseroan melalui PT Zebra Energi (Entitas Anak) melakukan pinjaman dalam bentuk surat promes kepada PT Infiniti Wahana tanpa bunga dan jaminan dengan Nomor ZE-01/PN/VII/15 sebesar Rp 1.476.623.394. Pinjaman tersebut digunakan untuk melunasi pinjaman kepada PT Bank Victoria International Tbk dengan rincian sebagai berikut :

On July 30, 2015, the Company through PT Zebra Energi (The Subsidiary) have a loan in the form of promissory note to PT Infiniti Wahana without interest and guarantees Number ZE-01/PN/VII/15 amounting to Rp 1,476,623,394. These loan used for repay the lon to PT Bank Victoria International Tbk details as follows :

Pinjaman pokok	1.370.075.163	Principal
Bunga bank	106.548.231	Bank interest
Total pembayaran	1.476.623.394	Total payment

16. UTANG BANK

Akun ini merupakan utang pada PT Bank Victoria International Tbk, terinci sebagai berikut :

	31 Desember / December 31, 2015 Rp
PT Bank Victoria International Tbk	
Rupiah - Maksimum kredit Rp 1.500.000.000	-
Jumlah	-

PT Bank Victoria International Tbk

Entitas Anak mendapatkan fasilitas kredit pinjaman rekening koran dari PT Bank Victoria International Tbk, dengan jumlah Rp 1.500.000.000. Berdasarkan perjanjian kredit Akta Notaris Suwarni Sukiman, S.H, nomor 70 tanggal 15 Maret 2011, tingkat bunga yang dikenakan adalah 11% efektif dengan jangka waktu 12 bulan atau 1 tahun terhitung sejak tanggal 16 Maret 2011 – 16 Maret 2012. Fasilitas ini dijamin dengan sebidang tanah hak guna bangunan yang terletak di dalam Propinsi Jawa Timur, Kotamadya Surabaya, Kecamatan Sukomanunggal, Kelurahan Tanjungsari, setempat dikenal sebagai Tanjungsari Mas Nomor 1, sesuai sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1836.

Berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Kredit Nomor 016/OL/CCD-VIC/IV/12 tanggal 2 April 2012. Perseroan memperoleh persetujuan perpanjangan fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Victoria International Tbk, dengan jumlah Rp 1.500.000.000. Tingkat bunga yang dikenakan adalah 12% efektif dengan jangka waktu 12 bulan atau 1 tahun terhitung sejak tanggal 16 Maret 2012 – 16 Maret 2013.

Fasilitas ini dijamin dengan sebidang tanah hak guna bangunan yang terletak di dalam Propinsi Jawa Timur, Kotamadya Surabaya, Kecamatan Sukomanunggal, Kelurahan Tanjungsari, setempat dikenal sebagai Tanjungsari Mas Nomor 1, sesuai sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 1836 dan sebidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) Nomor 72/Berbek, Luas:2.330 m2, yang terletak di Jalan Berbek Industri nomor 7, terdaftar atas nama PT Zebra Nusantara Tbk berkedudukan di Surabaya.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu sebelum semua pokok pinjaman serta bunga dan biaya-biaya lainnya yang terutang dilunasi, maka debitur berjanji dan mengikatkan diri untuk: mengasuransikan jaminan (yang dapat diasuransikan) ke Perusahaan asuransi independen dengan bankersclause atas nama dan nilai asuransinya minimum sama dengan nilai appraisal. Melakukan pelunasan untuk menurunkan outstanding utang apabila melebihi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BPMK) yang diijinkan.

16. BANK LOANS

This account is debt on PT Bank Victoria International Tbk, detailed as follows :

	31 Desember / December 31, 2014 Rp
PT Bank Victoria International Tbk	
Rupiah - Maximum credit Rp 1,500,000,000	1.380.256.134
Total	1.380.256.134

PT Bank Victoria International Tbk

Subsidiaries received loans from credit accounts statements from PT Bank Victoria International Tbk, with a maximum amount of Rp 1,500,000,000. Based on the credit agreement Notarial Suwarni Sukiman, S.H., number 70 dated March 15, 2011. The interest rate charged is 11% per annum with maturities of 12 months or 1 year since March 16, 2011 – March 16, 2012. This facility is secured by a parcel of land tenure in the building which is located in East Java, Surabaya Municipal, District Sukomanunggal, Tanjungsari Village, known locally as Tanjungsari Mas No. 1, based on Broking Certificate No. 1836.

Based on the letter of credit extension approval Number 016/OL/CCD-VIC/IV/12 dated April 2, 2012. The Company obtain working capital loan facility from PT Bank Victoria International Tbk, with a maximum amount of Rp 1,500,000,000. The interest rate charged is 12% per annum with maturities of 12 months or 1 year since March 16, 2012 – March 16, 2013.

This facility is secured by a parcel of land tenure in the building which is located in East Java, Surabaya Municipal, District Sukomanunggal, Tanjungsari Village, known locally as Tanjungsari Mas No. 1, based on Broking Certificate Number 1836 and a piece of land Broking certificate (HGB) Number 72/Berbek, Area: 2330m2, located in Jalan Industrial Berbek number 7, registered in the name: PT Zebra Nusantara Tbk based in Surabaya.

The loan agreement also includes certain requirements before all principals and interest and other expenses owed repaid, the debtor promises and commit ourselves to: Insurin warranty (which can be insured) to the insurance company with the independent clause bankers on behalf of the bank and the insurance value of the minimum equal to the appraisal value, doing repayment to reduce outstanding debt if Exceed Lending Limit (LLL) is permitted.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu sebelum semua pokok pinjaman serta bunga dan biaya-biaya lainnya yang terutang dilunasi, maka debitur berjanji dan mengikatkan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Victoria International Tbk antara lain: memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain baik untuk modal kerja maupun investasi, termasuk transaksi Cross Currency Swap atau sejenisnya, kecuali yang telah ada pada saat fasilitas kredit ini diberikan atau dalam rangka transaksi dagang yang lazim atau pinjaman subordinasi dari pemegang saham, mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan/atau kewajiban debitur berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain, memberikan pinjaman kepada pihak lain, terkecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan kegiatan operasional sehari-hari.

The loan agreement also includes certain requirements before all principal and interest and other expenses owed repaid, the debtor promise and bind themselves not to do things that are listed without the prior written consent of PT Bank Victoria International Tbk, among other things, get credit of any kind from the other party for both working capital and investment, including the Cross Currency Swap transactions or the like, except that existing at the time the credit facility granted or within the framework of the common commercial transactions or subordinated loans of shareholders, transfer part or all of the rights and/or obligations of the debtor under its credit agreements to other parties, make loans to other parties, except in the context of common business transactions and activities operational days.

Pada tanggal 30 Juli 2015, pinjaman tersebut telah dinyatakan lunas oleh pihak PT Bank Victoria International Tbk dengan surat Nomor 191/CCD-VIC/VII/2015.

On July 30, 2015, these loan has been declared fully paid by PT Bank Victoria International Tbk with letter Number 191/CCD-VIC/VII/2015.

Pinjaman pokok	1.370.075.163	Principal
Bunga bank	106.548.231	Bank interest
Total pembayaran	1.476.623.394	Total payment

17. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

17. LOAN TO OTHER FINANCIAL INSTITUTIONS

Akun ini merupakan utang pada PT Bumi Kusuma Multi Finance, terinci sebagai berikut :

This account is loan on PT Bumi Kusuma Multi Finance, detailed as follows :

	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014 Rp	
PT Bumi Kusuma Multi Finance	2.533.750.000	3.040.500.000	PT Bumi Kusuma Multi Finance
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.435.791.667)	(929.041.667)	Net of current portion due within one year
Jumlah utang - jangka panjang	1.097.958.333	2.111.458.333	Total long-term loan

PT Bumi Kusuma Multi Finance

PT Bumi Kusuma Multi Finance

Pada tanggal 8 Juli 2014, Perseroan melakukan kerjasama pembiayaan 30 unit mobil Proton Gen2 Persona Elegance dengan PT Bumi Kusuma Multi Finance, dengan No. kontrak:AB-MB-14-00676 S/D AB-MB-14-00705. Nilai fasilitas pembiayaan sebesar Rp 3.040.500.000 dengan angsuran perbulan sebesar Rp 129.750.000 dan dengan jangka waktu 36 bulan.

On July 8, 2014, the Company entered into a joint financing of 30 cars Proton Gen2 Persona Elegance with PT Bumi Kusuma Multi Finance, with No. contract : AB-MB-14-00676 up with AB-MB-14-00705. Value for financing facility amounted to Rp 3,040,500,000 with monthly installments of Rp 129,750,000 and with a period of 36 months.

18. MODAL SAHAM

18. CAPITAL STOCK

31 Desember 2015 / December 31, 2015					
Nama Pemegang Saham	Jumlah saham / Number of shares		Persentase Pemilikan / Percentage of ownership	Jumlah Modal Disetor / Total paid-up capital Rp	Name of Stockholder
	Seri A / Series A Nominal Rp 500	Seri B / Series B Nominal Rp 100			
Halison Lheman	-	115.384.800	13,48%	11.538.480.000	Halison Lheman
PT Infiniti Wahana Masyarakat	3.400	611.812.730	71,46%	61.182.973.000	PT Infiniti Wahana Public
(masing-masing dibawah 5%)	40.079.098	88.852.981	15,06%	28.924.847.100	(below 5% each)
Jumlah	40.082.498	816.050.511	100,00%	101.646.300.100	Total

31 Desember 2014 / December 31, 2014					
Nama Pemegang Saham	Jumlah saham / Number of shares		Persentase Pemilikan / Percentage of ownership	Jumlah Modal Disetor / Total paid-up capital Rp	Name of Stockholder
	Seri A / Series A Nominal Rp 500	Seri B / Series B Nominal Rp 100			
Beautex Offshore Inc, British Virgin Islands	-	230.000.000	26,86%	23.000.000.000	Beautex Offshore Inc, British Virgin Islands
Halison Lheman	-	115.384.800	13,48%	11.538.480.000	Halison Lheman
PT Infiniti Wahana Masyarakat	3.400	384.166.730	44,87%	38.418.713.000	PT Infiniti Wahana Public
(masing-masing dibawah 5%)	40.079.098	86.498.981	14,79%	28.689.107.100	(below 5% each)
Jumlah	40.082.498	816.050.511	100,00%	101.646.300.100	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 30 September 2014, telah disetujui bahwa Surat Promes sebesar Rp 30.070.021.006 telah dikonversi menjadi saham atau Debt to Equity Swap melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 200.466.807 lembar saham seri B kepada PT Infiniti Wahana dengan nilai nominal Rp 100 per lembar. Akta ini telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum dari Menteri Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0110087.40.80.2014 tanggal 23 Oktober 2014.

Pada tanggal 4 November 2014, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), untuk 200.466.807 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100.

General Meeting Extraordinary Shareholders (EGM) September 30, 2014, has approved that the Promissory Notes amounting to Rp 30.070.021.006 has been converted into shares or Debt to Equity Swap through the mechanism of Increasing The Capital Without Preemptive Rights as many as 200,466,807 shares of series B to PT Infiniti Wahana with a nominal value of Rp 100 per share. This amendment has been received and recorded in the Database Administration System Law of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, No.AHU-0110087.40.80.2014 dated October 23, 2014.

On 4 November 2014, the Company obtained the approval from the Indonesia Stock Exchange (IDX) of the Additional Shares Listing Agreement with Increasing The Capital Without Preemptive Rights, for 200,466,807 Series B shares with a nominal value of Rp 100.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

	Agió Saham/ <i>Paid-in capital in excess of par value</i>	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Pengeluaran 7.315.900 saham melalui penjualan saham perusahaan pada penawaran umum 1991	500.000.000	-	500.000.000	<i>Sale of 7,315,900 Company's shares through public offering in 1991</i>
Pembagian dividen saham sebanyak 1.406.396 lembar kepada pemegang saham tahun 1997	2.277.816.000	-	2.277.816.000	<i>Distribution of 1,406,396 divided shares to stockholders in 1997</i>
Pembagian dividen saham bonus tahun 1997	(498.371.000)	-	(498.371.000)	<i>Distribution of bonus shares in 1997</i>
Saldo per 1 Januari 1998	2.279.445.000	-	2.279.445.000	<i>Balance as of January 1, 1998</i>
Pembagian dividen saham bonus sebanyak 1.603.300 lembar bonus tahun 1998	(1.758.044.000)	-	(1.758.044.000)	<i>Distribution of bonus shares amounting to 1,603,300 shares in 1998</i>
Pembagian dividen saham sebanyak 4.008.250 lembar tahun 1998	(316.462.950)	-	(316.462.950)	<i>Distribution of divided shares amounting to 4,008,250 shares in 1998</i>
Saldo per 1 Januari 1999	204.938.050	-	204.938.050	<i>Balances as of January 1, 1999</i>
Pengeluaran saham 40.082.498 seri A @ Rp 500 dan 541.113.723 saham seri B @ Rp 100 tahun 2001	-	(5.592.331.206)	(5.592.331.206)	<i>Issuance of 40,082,498 series A at Rp 500 per share and 541,113,723 series B at Rp 100 per share in 2001</i>
Saldo per 31 Desember 2014	204.938.050	(5.592.331.206)	(5.387.393.156)	<i>Balance as of December 31, 2014</i>
Pengeluaran saham 200.466.807 seri B @ Rp 100 tahun 2014	10.023.340.306	(344.402.200)	9.678.938.106	<i>Issuance of 200,466,807 series B at Rp 100 in 2014</i>
Saldo per 31 Desember 2015	10.228.278.356	(5.936.733.406)	4.291.544.950	<i>Balance as of December 31, 2015</i>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 30 September 2014, telah disetujui bahwa Surat Promes sebesar Rp 30.070.021.006 telah dikonversi menjadi saham atau Debt to Equity Swap melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih dahulu (HMETD) sebanyak 200.466.807 lembar saham seri B kepada PT Inifiniti Wahana dengan nilai transaksi Rp 150 per lembar. Akta ini telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0110087.40.80.2014 tanggal 23 Oktober 2014.

General Meeting Extraordinary Shareholders (EGM) September 30, 2014, has approved that the Promissory Notes amounted Rp 30,070,021,006, has been converted into shares or Debt to Equity Swap through the mechanism of Increasing The Capital Without Preemptive Rights as many as 200,466,807 shares of series B to PT Inifiniti Wahana with a transaction value of Rp 150 per share. This amendment has been received and recorded in the Database Administration System Law of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-00110087.40.80.2014 dated October 23, 2014.

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut :

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated Subsidiaries are as follows :

	2015					
	Pada awal tahun / At beginning of year	Laba rugi / Profit and loss	Pendapatan komprehensif lain / Other comprehensive income	Dividen / Dividend	Lain-lain / Others	Pada akhir tahun / At end of year
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Surabaya Artautama Bersama	74.686.952	48.326.495	-	-	-	123.013.447
PT Zebra Energi	(3.087.510)	1.334.509	-542.285	-	-	(2.295.286)
PT Zebra International Dry Port	-	-	-	-	-	-
Jumlah	71.599.442	49.661.004	(542.285)	-	-	120.718.161

	2014					
	Pada awal tahun / At beginning of year	Laba rugi / Profit and loss	Pendapatan komprehensif lain / Other comprehensive income	Dividen / Dividend	Lain-lain / Others	Pada akhir tahun / At end of year
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Surabaya Artautama Bersama	95.786.934	(21.099.982)	-	-	-	74.686.952
PT Zebra Energi	(10.309.607)	7.713.001	-490.904	-	-	(3.087.510)
PT Zebra International Dry Port	(83.025.017)	83.025.017	-	-	-	-
Jumlah	2.452.310	69.638.036	(490.904)	-	-	71.599.442

21. PENDAPATAN USAHA – BERSIH

21. NET REVENUES

	2015 Rp	2014 Rp	
Penjualan BBG	17.591.944.388	10.090.648.511	CNG sales
Pendapatan taksi	4.136.752.187	4.190.996.271	Revenue taxi
Jumlah	21.728.696.575	14.281.644.782	Total

Penjualan BBG merupakan pendapatan atas penjualan BBG oleh PT Zebra Energi kepada pihak ketiga.

CNG sales are CNG net sales from PT Zebra Energy to third parties.

22. BEBAN LANGSUNG

22. DIRECT COSTS

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban Taxi			Taxi Cost
Beban pengemudi			Drivers cost
Komisi/premi	759.458.007	882.742.693	Commissions/premiums
Seragam	5.415.000	7.471.302	Uniforms
Lain-lain	5.037.574	10.777.505	Others
Jumlah	769.910.581	900.991.500	Total
Kendaraan usaha			Operating vehicles
Bahan bakar dan pelumas	579.237.470	709.938.016	Fuel and oil
Suku cadang	208.498.340	295.339.047	Spare part
Ijin usaha dan beban kendaraan lainnya	62.319.734	111.748.590	Operating licenses and other vehicles expenses
Jumlah	850.055.544	1.117.025.653	Total
Penyusutan kendaraan usaha dan stasiun dan peralatan pengisian bahan bakar gas			Depreciation of operating vehicles and CNG refueling station
Jumlah	4.432.821.222	3.746.190.625	Total
Beban BBG			CNG cost
Tenaga kerja langsung	14.236.567.927	7.889.719.575	Direct labour
Kendaraan usaha	353.079.191	215.308.458	Operating vihecles
Beban pokok penjualan	144.816.684	85.585.963	Cost of good sold
Jumlah	14.734.463.802	8.190.613.996	Total
Jumlah Beban Langsung	20.787.251.149	13.954.821.774	Total Direct Cost

Beban BBG merupakan beban penjualan atas PT Zebra Energi (Entitas Anak).

CNG cost are cost of good sales of PT Zebra Energy (Subsidiary).

23. BEBAN USAHA

23. OPERATING EXPENSES

	2015 Rp	2014 Rp	
Gaji dan manfaat karyawan (Catatan 26)	2.380.454.716	3.236.749.275	Salaries and employee benefits (Note 26)
Beban kantor	1.494.673.010	1.389.089.424	Office expenses
Parkir	228.377.407	320.036.715	Parking
Imbalan pasca kerja	584.681.683	478.842.083	Employee benefit
Penyusutan	174.550.335	118.806.226	Depreciation
Biaya pajak	31.266.486	36.310.508	Tax expense
Sewa	37.499.995	50.000.000	Rental costs
Lain-lain	345.585.888	346.475.355	Others
Jumlah	5.277.089.520	5.976.309.586	Total

Lain-lain per 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp 345.585.888 dan Rp 346.475.355 merupakan biaya-biaya operasional Perseroan.

Other at December 31, 2015 amounted Rp 345,585,888 and Rp 346,475,355 consist of the operational costs of the Company.

24. PAJAK PENGHASILAN

24. INCOME TAX

Penghasilan (beban) pajak Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari :

Tax income (expense) of the Company and its Subsidiaries consist of the following:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
Pajak Kini	(41.724.736)	(118.410.373)	<i>Current Tax</i>
Pajak Tangguhan	(267.967.790)	(90.583.135)	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	(309.692.526)	(208.993.508)	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows :

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(8.041.681.012)	(8.740.035.311)	<i>Loss before tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
Rugi (laba) sebelum beban pajak entitas anak	1.032.699.576	-	<i>Income before tax of subsidiaries</i>
Rugi sebelum beban pajak Perusahaan	(7.008.981.436)	(8.740.035.311)	<i>Loss before tax of the Company</i>
Penghasilan yang dikenakan PPh Final	1.124.699.729	682.117.975	<i>Income subject to Final Income Tax</i>
PPh Final Terutang	11.246.997	118.410.373	<i>Final income tax payable</i>

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Beban pajak tangguhan Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The details of the Company and its Subsidiaries deferred tax expenses are as follows:

	1 Januari 2015 / January 1, 2015	Laporan laba rugi komprehensif / Statements of comprehensive income	Penghasilan komprehensif lain / Others comprehensive income	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Entitas anak	607.416.128	(267.967.790)	(18.076.168)	321.372.170	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	607.416.128	(267.967.790)	(18.076.168)	321.372.170	Total

	1 Januari 2014 / January 1, 2014	Laporan laba rugi komprehensif / Statements of comprehensive income	Penghasilan komprehensif lain / Others comprehensive income	31 Desember 2014 / December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Entitas anak	681.635.792	(90.583.135)	16.363.471	607.416.128	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	681.635.792	(90.583.135)	16.363.471	607.416.128	Total

25. RUGI PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	2015 Rp	2014 Rp	
Rugi bersih	(8.351.373.538)	(8.949.028.819)	Net loss
Jumlah saham rata-rata (lembar)	856.133.009	856.133.009	Total weighted average number of outstanding shares
Laba bersih per saham	<u>(9,75)</u>	<u>(10,45)</u>	Basic earnings per share

Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 856.133.009 lembar saham.

25. LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share is based on the follows:

The number of shares based on the weighted average shares outstanding (denominator) for the purposes of calculating earnings per share for the years ended December 31, 2015 and 2014 is 856,133,009 shares.

26. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan dan Entitas Anak mencatat saldo penyisihan imbalan kerja karyawan, uang pesangon, uang penghargaan dan ganti rugi masing-masing sebesar Rp 3.685.104.628 dan Rp 2.097.660.511. Beban (pendapatan) kesejahteraan karyawan sebesar Rp 584.681.683 dan Rp 478.842.083 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disajikan sebagai bagian dari beban gaji dan kesejahteraan karyawan pada laporan laba rugi (Catatan 23).

Perseroan mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan per 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan perhitungan PT Bumi Dharma Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya Nomor 384/UUK-13/BDA/III/2016 tanggal 24 Maret 2016 dan Nomor 507/UUK-13/BDA/III/2015 tanggal 18 Maret 2015.

a. Beban imbalan kerja

Beban yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut :

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban jasa kini	257.646.924	299.128.671	Current service cost
Beban bunga	327.034.759	179.713.412	Interest cost
Kerugian aktuarial	-	-	Actuarial losses
Dampak kuartalmen	-	-	Actuarial gain
Entitas Anak	-	-	Subsidiaries
Jumlah	<u>584.681.683</u>	<u>478.842.083</u>	Total

26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

At December 31, 2015 and 2014, The Company and Subsidiaries recorded the accruals for employee benefits, severance, gratuity and compensation which amounted to Rp 3,685,104,628 and Rp 2,097,660,511. The related employee benefit expenses amounted to Rp 584,681,683 dan Rp 478,842,083 at December 31, 2015 and 2014 and are presented as part of salaries and employee expenses in the consolidated statements of income (Note 23).

Company accrued employee benefits as of December 31, 2015 and 2014 based on report of PT Bumi Dharma Aktuarial Number 384/UUK-13/BDA/III/2016 dated March 24, 2016 and Number 507/UUK-13/BDA/III/2015 dated March 18, 2015.

a. Employee benefits expense

Expenses are recognized in the consolidated income statement are as follow :

b. Imbalan kerja yang diakui dalam laporan keuangan

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut :

	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014 Rp	
Nilai kini awal periode	4.087.934.487	3.801.446.406	<i>Present value at the beginning</i>
Biaya jasa kini	257.646.924	299.128.671	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	327.034.759	179.713.412	<i>Interest cost</i>
Nilai kini kewajiban yang diharapkan akhir periode	4.672.616.170	4.280.288.489	<i>Present value of the expected at the end of the period</i>
Realisasi pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan	-	(763.037.236)	<i>Actual payment of employee benefits in the current period</i>
Nilai kini kewajiban aktual akhir periode	3.685.104.628	4.087.934.487	<i>Present value of the actual liability at the end of the period</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial akhir periode	987.511.542	(570.683.234)	<i>Profit (loss) of the actuarial at the end of the period</i>

b. *Employee benefit liabilities*

The amounts recognized in the consolidated statement of financial position is determined as follows :

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja

	31 Desember / December 31, 2015 Rp	31 Desember / December 31, 2014 Rp	
Saldo awal tahun	4.087.934.487	3.801.446.406	<i>Beginning balance of the year</i>
Biaya jasa lalu	-	-	<i>Past service cost</i>
Biaya jasa kini	257.646.924	299.128.671	<i>Current service cost</i>
Biaya Bunga	327.034.759	179.713.412	<i>Interest cost</i>
(Keuntungan) / Kerugian aktuarial pada kewajiban	(987.511.542)	570.683.234	<i>(Gains) / Losses actuarial liabilities</i>
Realisasi pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan	-	(763.037.236)	<i>Actual payment of employee benefits in the current period</i>
Saldo akhir tahun	3.685.104.628	4.087.934.487	<i>Ended balance year</i>

c. *Movement in the employee benefit liabilities*

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menghitung penyisihan imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

The principal assumption used in determining employee benefits liability as of December 31, 2015 and 2014 are as follows :

	2015	2014	
Tingkat bunga	8,00%	7,00%	<i>Withdrawal rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	15,00%	15,00%	<i>Salary increment rate</i>
Umur pensiun normal	55 tahun / year	55 tahun / year	<i>Pension age</i>

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Steady Safe Tbk merupakan Perseroan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perseroan.

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Steady Safe Tbk are companies which stockholder is the same as the majority stockholder of the company.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang berelasi, yang meliputi antara lain :

Biaya yang dibayarkan kepada PT Steady Safe Tbk, atas penyewaan untuk dua unit bis AC dan satu unit bis reguler. Saldo utang biaya tersebut dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain kepada pihak yang berelasi yang meliputi 23,85% dan 26,48% dari jumlah utang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Perseroan mempunyai utang dalam bentuk surat promes atas unjuk tanpa bunga dan jaminan sebesar Rp 3.336.718.394 dan Rp 1.860.095.000 pada 31 Desember 2015 dan 2014 kepada PT Infiniti Wahana.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiary entered into certain transactions with related parties, including the following :

Rent paid to PT Steady Safe Tbk, covering two units air conditioned buses and one units of regular bus. At the balance sheet date, the liabilities for the rent expenses were presented as payables to related party, which constituted 23.85% and 26.48% of the total liabilities as December 31, 2015 and 2014.

The Company has a debt in the form of noninterest bearing promissory notes and guarantees amounting to Rp 3,336,718,394 and Rp 1,860,095,000 on December 31, 2015 and 2014 to PT Infiniti Wahana.

28. ASET ATAU LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING

Perseroan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut (dalam satuan penuh, kecuali jumlah setara Rupiah).

28. MONETARY ASSETS OR LIABILITIES INFOREIGN CURRENCY NET

The Company has assets and liabilities in foreign currency, are as follows (in full, unless an equivalent number of Rupiah).

31 Desember 2015 / December 31, 2015			31 Desember 2014 / December 31, 2014		
	Dolar Amerika Serikat / United States Dollar	Lain-lain / Others	Jumlah Setara Kas / Total Cash Equivalent		
<u>Aset</u>					
Kas dan setara kas	7.747	-	106.872.210	<u>Aset</u>	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	51.709	-	713.331.946		Trade accounts receivable
	59.456	-	820.204.156		
<u>Liabilitas</u>					
Utang usaha - pihak ketiga	340.533	-	4.697.656.046	<u>Liabilities</u>	Trade accounts payable - third parties
	340.533	-	4.697.656.046		
Aset dan Liabilitas Bersih dalam Ekuivalen Rupiah	281.077	-	3.877.451.890	Assets and Liabilities Net in Equivalent Dollars	
<u>Aset</u>					
Kas dan setara kas	5.647	-	70.246.690	<u>Aset</u>	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	75.437	-	938.438.230		Trade accounts receivable
	81.084	-	1.008.684.920		
<u>Liabilitas</u>					
Utang usaha - pihak ketiga	217.079	-	2.700.468.301	<u>Liabilities</u>	Trade accounts payable - third parties
	217.079	-	2.700.468.301		
Aset dan Liabilitas Bersih dalam Ekuivalen Rupiah	135.995	-	1.691.783.381	Assets and Liabilities Net in Equivalent Dollars	

29. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perseroan dan Entitas Anak dibagi dalam dua divisi operasi – jasa taksi dan bahan bakar gas. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perseroan dan Entitas Anak.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Jasa taksi
- Bahan bakar gas

29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For management reporting purposes, the Company and its Subsidiaries are currently organized into two operating divisions – taxi of services and compressed natural gas. These divisions are the basis on which the Company and its subsidiaries report their primary segment information.

The principal activities of these divisions consist of:

- Taxi of services
- Compressed natural gas

31 Desember 2015 / December 31, 2015

	Jasa taksi/ Taxi of services	Bahan bakar gas/ Compressed natural gas	Jasa angkutan lain / Other transport services	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan						Net revenues
Pendapatan eksternal	4.136.752.187	17.591.944.388	-	-	21.728.696.575	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	948.704.894	-	(948.704.894)	-	Inter segment sales
Pendapatan bersih	4.136.752.187	18.540.649.282	-	(948.704.894)	21.728.696.575	Net income
Beban langsung						Direct cost
Beban langsung eksternal	(4.974.082.458)	(15.813.168.691)	-	-	(20.787.251.149)	External direct cost
Beban langsung antar segmen	(948.704.894)	-	-	948.704.894	-	Inter segment cost
Beban langsung	(5.922.787.352)	(15.813.168.691)	-	948.704.894	(20.787.251.149)	Direct cost
Hasil segmen	(1.786.035.165)	2.727.480.591	-	-	941.445.426	Segment result
Beban usaha	(3.058.687.783)	(2.218.401.737)	-	-	(5.277.089.520)	Operating expenses
Rugi usaha	(4.844.722.948)	509.078.854	-	-	(4.335.644.094)	Loss from operating
Rugi selisih kurs	-	(180.662.055)	-	-	(180.662.055)	Loss on foreign exchange
Penghasilan bunga	101.760	3.313.721	-	-	3.415.481	Interest income
Beban bunga	(508.630.333)	(227.097.449)	-	-	(735.727.782)	Interest expense
Beban penyisihan piutang	(79.418.972)	-	-	-	(79.418.972)	Provision doubtful receivables
Penurunan nilai aset	(1.366.185.518)	-	-	-	(1.366.185.518)	Impairment of asset
Lain-lain - bersih	(483.643.243)	(178.578.329)	-	-	(662.221.572)	Other - net
Laba(rugi) penjualan aset tetap	(685.236.500)	-	-	-	(685.236.500)	
Penghasilan (beban) pajak tangguhan - bersih	(250.186.881)	(59.505.645)	-	-	(309.692.526)	Differed tax income (changes) - net
Rugi bersih	(8.217.922.635)	(133.450.903)	-	-	(8.351.373.538)	Net losses
Informasi segmen						Segment information
Total aset segmen	23.916.667.559	6.176.277.633	-	(8.366.673.895)	21.726.271.297	Total segment assets
Kewajiban segmen	13.223.451.218	7.459.851.215	78.400.270	(3.686.442.240)	17.075.260.463	Segment liabilities

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember 2014 / December 31, 2014

	Jasa taksi/ <i>Taxi of services</i>	Bahan bakar gas/ <i>Compressed natural gas</i>	Jasa angkutan lain / <i>Other transport services</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan						Net revenues
Pendapatan eksternal	4.190.996.271	10.090.648.511	-	-	14.281.644.782	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	1.233.328.509	-	(1.233.328.509)	-	Inter segment sales
Pendapatan bersih	4.190.996.271	11.323.977.020	-	(1.233.328.509)	14.281.644.782	Net income
Beban langsung						Direct cost
Beban langsung eksternal	(4.400.879.271)	(9.553.942.503)	-	-	(13.954.821.774)	External direct cost
Beban langsung antar segmen	(1.233.328.509)	-	-	1.233.328.509	-	Inter segment cost
Beban langsung	(5.634.207.780)	(9.553.942.503)	-	1.233.328.509	(13.954.821.774)	Direct cost
Hasil segmen	(1.443.211.509)	1.770.034.517	-	-	326.823.008	Segment result
Beban usaha	(4.008.493.771)	(1.967.815.815)	-	-	(5.976.309.586)	Operating expenses
Rugi usaha	(5.451.705.280)	(197.781.298)	-	-	(5.649.486.578)	Loss from operating
Rugi selisih kurs	-	(137.371.104)	-	-	(137.371.104)	Loss on foreign exchange
Penghasilan bunga	60.851	1.379.618	-	-	1.440.469	Interest income
Beban bunga	(13.971.101)	(300.447.530)	-	-	(314.418.631)	Interest expense
Beban penyisihan piutang	(154.095.975)	-	-	-	(154.095.975)	Provision doubtful receivables
Laba (rugi) pelepasan aset	(1.827.684.951)	-	-	-	(1.827.684.951)	Gain (loss) disposal of assets
Lain-lain - bersih	(312.624.433)	(345.794.108)	-	-	(658.418.541)	Other - net
Keuntungan aktuarial	-	-	-	-	-	Actuarial gain
Penghasilan (beban) pajak kini	(118.410.373)	-	-	-	(118.410.373)	Income (expense) current tax
Penghasilan (beban) pajak tanggungan - bersih	32.802.606	208.714.327	(332.100.068)	-	(90.583.135)	Differed tax income (changes) - net
Rugi bersih	(7.845.628.656)	(771.300.095)	(332.100.068)	-	(8.949.028.819)	Net losses
Informasi segmen						Segmen information
Total aset segmen	40.485.129.287	7.487.730.653	-	(19.907.546.165)	28.065.313.775	Total segment assets
Kewajiban segmen	22.489.197.181	8.692.081.837	78.400.270	(15.227.314.510)	16.032.364.778	Segment liabilities

30. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

30. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

31 Desember 2015 / December 31, 2015		
Pinjaman yang diberikan dan piutang / Provided loans and receivables	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi / Liabilities measured at amortized cost	
Rp	Rp	
Aset Keuangan Lancar		Current Financial Assets
Kas dan setara kas	336.742.590	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	1.830.549.851	Trade account receivable
Piutang lain-lain	676.569.502	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar		Non Current Financial Asset
Piutang koperasi karyawan	113.154.921	Employee cooperative account receivable
	2.957.016.864	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		Current Financial Liabilities
Utang lain-lain		Other accounts payable
Pihak berelasi	-	Related party
Pihak ketiga	208.050.000	Third parties
Beban akrual	-	Accrued expenses
Surat promes - Pihak berelasi	-	Promissory notes - Related party
Utang jangka pendek - jatuh tempo dalam waktu satu tahun :		Current maturities current portion of Long term loan
Lembaga keuangan lainnya	-	Other financial institutions
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		Long Term Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun		Long term payables - net of current maturities
Lembaga keuangan lainnya	-	Other financial institutions
	1.097.958.333	
	7.694.895.777	
31 Desember 2014 / December 31, 2014		
Pinjaman yang diberikan dan piutang / Provided loans and receivables	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi / Liabilities measured at amortized cost	
Rp	Rp	
Aset Keuangan Lancar		Current Financial Assets
Kas dan setara kas	305.808.115	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	1.471.276.789	Trade account receivable
Piutang lain-lain	762.185.175	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar		Non Current Financial Asset
Piutang koperasi karyawan	129.319.910	Employee cooperative account receivable
	2.668.589.989	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		Current Financial Liabilities
Utang lain-lain		Other accounts payable
Pihak berelasi	-	Related party
Pihak ketiga	208.050.000	Third parties
Beban akrual	-	Accrued expenses
Surat promes - Pihak berelasi	-	Promissory notes - Related party
Utang bank	-	Bank loan
Utang jangka pendek - jatuh tempo dalam waktu satu tahun :		Current maturities current portion of Long term loan
Lembaga keuangan lainnya	-	Other financial institutions
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		Long Term Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun		Long term payables - net of current maturities
Lembaga keuangan lainnya	-	Other financial institutions
	2.111.458.333	
	7.856.119.565	

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perseroan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perseroan.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perseroan melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat atas aset dan liabilitas keuangan yang terkait risiko suku bunga :

	31 Desember 2015 / December 31, 2015			
	Tingkat bunga / Interest rate		Tanpa bunga /	
	Tetap / Fixed	Mengambang / Floating	Without rate	Jumlah / Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset				
Kas dan setara kas	-	331.523.555	5.219.035	336.742.590
Piutang usaha	-	-	1.830.549.851	1.830.549.851
Piutang lain-lain	-	-	676.569.502	676.569.502
Jumlah	-	331.523.555	2.512.338.388	2.843.861.943
Liabilitas Pinjaman				
Jangka Pendek				
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	-	-	208.050.000	208.050.000
Pihak ketiga	-	-	666.541.387	666.541.387
Surat promes - Pihak berelasi	-	3.336.718.394	-	3.336.718.394
Liabilitas Pinjaman				
Jangka Panjang				
Lembaga keuangan lainnya	-	2.533.750.000	-	2.533.750.000
Jumlah	-	5.870.468.394	874.591.387	6.745.059.781

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risks and foreign currency exchange risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, Company conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount of the assets and liabilities that are exposed to interest rate risk :

	31 Desember 2014 / December 31, 2014				
	Tingkat bunga / Interest rate		Tanpa bunga /	Jumlah /	
	Tetap /	Mengambang /	Without		
	Fixed	Floating	rate	Total	
Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset					Asset
Kas dan setara kas	-	291.448.354	14.359.761	305.808.115	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	-	-	1.471.276.789	1.471.276.789	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	762.185.175	762.185.175	Other accounts receivable
Jumlah	-	291.448.354	2.247.821.725	2.539.270.079	Total
Liabilitas Pinjaman					Short Term Loan
Jangka Pendek					Liabilities
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	208.050.000	208.050.000	Related party
Pihak ketiga	-	-	577.637.000	577.637.000	Third parties
Surat promes - Pihak berelasi	-	1.860.095.000	-	1.860.095.000	Promissory notes - Related party
Utang bank	-	1.380.256.134	-	1.380.256.134	Bank loan
Liabilitas Pinjaman					Long Term Loan
Jangka Panjang					Liabilities
Lembaga keuangan lainnya	-	3.040.500.000	-	3.040.500.000	Other financial institutions
Jumlah	-	6.280.851.134	785.687.000	7.066.538.134	Total

Risiko Mata Uang Asing

Entitas tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan tidak ada transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Perseroan mengendalikan risiko kredit dengan cara memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit :

Foreign Exchange Risk

Entities are not exposed to the effects of fluctuations in foreign currency exchange rates because no transactions denominated in foreign currencies.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. The Company manages and controls the credit risk by regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk :

	31 Desember 2015 / December 31, 2015		31 Desember 2014 / December 31, 2014		
	Nilai kontraktual /	Nilai tercatat /	Nilai kontraktual /	Nilai tercatat /	
	Contractual	Carrying	Contractual	Carrying	
	amount	amount	amount	amount	
Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan					Financial Asssets
Kas dan setara kas	336.742.590	336.742.590	305.808.115	305.808.115	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.830.549.851	1.830.549.851	1.471.276.789	1.471.276.789	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	676.569.502	676.569.502	762.185.175	762.185.175	Other accounts receivable
Jumlah	2.843.861.943	2.843.861.943	2.539.270.079	2.539.270.079	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	208.050.000	208.050.000	208.050.000	208.050.000	Related party
Pihak ketiga	666.541.387	666.541.387	577.637.000	577.637.000	Third parties
Utang bank	-	-	1.380.256.134	1.380.256.134	Bank loans
	874.591.387	874.591.387	2.165.943.134	2.165.943.134	

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perseroan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perseroan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

31 Desember 2015 / December 31, 2015				
< 1 tahun / < 1 year	1 - 2 tahun / 1 - 2 year	3 - 5 tahun / 3 - 5 year	> 5 tahun / > 5 year	Jumlah / Total
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas Pinjaman				
Jangka Pendek				
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	208.050.000	-	-	208.050.000
Pihak ketiga	666.541.387	-	-	666.541.387
Surat promes - Pihak berelasi	3.336.718.394	-	-	3.336.718.394
Liabilitas Pinjaman				
Jangka Panjang				
Lembaga keuangan lainnya	1.435.791.667	1.097.958.333	-	2.533.750.000
Jumlah	5.647.101.448	1.097.958.333	-	6.745.059.781

Short Term Loan
 Liabilities
 Other accounts payable
 Related party
 Third parties
 Promissory notes - Related party

Long Term Loan
 Liabilities
 Other financial institutions
Total

31 Desember 2014 / December 31, 2014				
< 1 tahun / < 1 year	1 - 2 tahun / 1 - 2 year	3 - 5 tahun / 3 - 5 year	> 5 tahun / > 5 year	Jumlah / Total
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas Pinjaman				
Jangka Pendek				
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	208.050.000	-	-	208.050.000
Pihak ketiga	5.777.637.000	-	-	5.777.637.000
Surat promes - Pihak berelasi	1.860.095.000	-	-	1.860.095.000
Utang bank	1.380.256.134	-	-	1.380.256.134
Liabilitas Pinjaman				
Jangka Panjang				
Lembaga keuangan lainnya	929.041.667	2.111.458.333	-	3.040.500.000
Jumlah	10.155.079.801	2.111.458.333	-	12.266.538.134

Short Term Loan
 Liabilities
 Other accounts payable
 Related party
 Third parties
 Promissory notes - Related party
 Bank loan

Long Term Loan
 Liabilities
 Other financial institutions
Total

Instrumen Keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

Financial Instruments

Management believes that the carrying value of financial assets and liabilities are recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values because both are due in the short term or taken based on market interest rates.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

The fair value of financial assets and liabilities are determined based on the amount by which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties (*willing parties*) and not a forced sale or liquidation.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik dalam jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Financial instruments presented in the statement of financial position recorded at fair value, or served in the carrying amount of good in this amount is approximately equal to their fair values or because their fair value can not be measured reliably.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Entitas tidak memiliki aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Entitas yang dicatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

On December 31, 2015 and 2014 Entity does not have the financial assets available for sale. The carrying value and estimated fair values of financial instruments that are carried in the entity's financial position at December 31, 2015 and 2014 is as follows :

	31 Desember 2015 / December 31, 2015		
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value	
	Rp	Rp	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	336.742.590	336.742.590	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	1.830.549.851	1.830.549.851	Trade account receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non Current Financial Asset
Piutang koperasi karyawan	113.154.921	113.154.921	Employee cooperative accounts receivable
	2.280.447.362	2.280.447.362	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang lain-lain			Other account payables
Pihak berelasi	208.050.000	208.050.000	Related party
Pihak ketiga	666.541.387	666.541.387	Third parties
Beban akrual	949.835.996	949.835.996	Accrued expenses
Surat promes - Pihak berelasi	3.336.718.394	3.336.718.394	Promissory notes - Related party
Utang jangka pendek - jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			Current maturities current portion of long term loan
Lembaga keuangan lainnya	1.435.791.667	1.435.791.667	Other financial institutions
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Long Term Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long term payables - net of current maturities
Lembaga keuangan lainnya	1.097.958.333	1.097.958.333	Other financial institutions
	7.694.895.777	7.694.895.777	

	31 Desember 2014 / December 31, 2014		
	Nilai Tercatat /	Nilai Wajar /	
	Carrying Amount	Fair Value	
	Rp	Rp	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	305.808.115	305.808.115	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	1.471.276.789	1.471.276.789	Trade account receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non Current Financial Asset
Piutang koperasi karyawan	129.319.910	129.319.910	Employee cooperative accounts receivable
	1.906.404.814	1.906.404.814	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang lain-lain			Other account payables
Pihak berelasi	208.050.000	208.050.000	Related party
Pihak ketiga	577.637.000	577.637.000	Third parties
Beban akrual	789.581.431	789.581.431	Accrued expenses
Surat promes - Pihak berelasi	1.860.095.000	1.860.095.000	Promissory notes - Related party
Utang bank	1.380.256.134	1.380.256.134	Bank loan
Utang jangka pendek - jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			Current maturities current portion of long term loan
Lembaga keuangan lainnya	929.041.667	929.041.667	Other financial institutions
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Long Term Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long term payables - net of current maturities
Lembaga keuangan lainnya	2.111.458.333	2.111.458.333	Other financial institutions
	7.856.119.565	7.856.119.565	

32. KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi Perseroan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Sampai dengan tahun 2015, kegiatan usaha Perseroan mengalami penurunan usahanya, antara lain ditandai dengan adanya rugi yang berturut-turut sehingga berakibat defisit sampai dengan tahun 2015 sebesar Rp 101.128.413.321, liabilitas lancar Perseroan melebihi aset lancarnya sebesar Rp 6.966.795.653. Untuk menghadapi keadaan tersebut pemegang saham dan manajemen Perseroan berupaya menyusun rencana strategis, antara lain :

- Mengoptimalkan operasi unit yang ada
- Mengoptimalkan penjualan BBG kepada pihak ketiga
- Peremajaan dan penambahan unit taxi baru

Perseroan juga memperoleh dukungan dana secara terus menerus dari para pemegang saham dalam melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan membayar liabilitas yang jatuh tempo sejak 12 bulan dari tanggal laporan direksi.

Dari rencana tersebut diatas, pemegang saham dan manajemen Perseroan optimis secara efektif dapat melaksanakannya.

32. GOING CONCERN COMPANY

Consolidated financial statements had been prepared with assumption that the Company will continue the business simultaneously. In 2015 Company business core declined, such as continued losses until deficit for the year ended 2015 amounting to Rp 101,128,413,321, its current liabilities exceeded the current assets amounting of Rp 6,966,795,653. To improve the conditions, the stockholders and management developed business to arrange strategy plan, such as:

- Perform optimized operating taxi fleet
- Perform optimized CNG sales to the third parties
- Probe to increase new taxi fleet

The Company also obtained continuing financial support from stockholders to operate as going concern and to pay matured liabilities at least 12 months from the date of the said letters.

As the plan going, the stockholders and management of the Company ensures can respond effectively.

**33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 4 sampai 55 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2016.

**33. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 4 to 55 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 28, 2016.
